

**PENGAWASAN ORANGTUA PADA AKTIVITAS ANAK SEKOLAH  
DASAR DALAM MENGGUNAKAN MEDIA INFORMASI INTERNET  
DI SD PUTRA 1 JAKARTA TIMUR**



**RIDWAN ADRIANSYAH  
5545102818**

**Skripsi ini ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam  
Memperoleh Gelar Sarjana**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**

**2016**

**PENGAWASAN ORANGTUA PADA AKTIVITAS ANAK SEKOLAH  
DASAR DALAM MENGGUNAKAN MEDIA INFORMASI INTERNET DI  
SD PUTRA 1 JAKARTA**

**RIDWAN ADRIANSYAH**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengawasan orangtua pada aktivitas anak sekolah dasar dalam menggunakan media informasi internet di Sd Putra 1. Penelitian ini dilaksanakan di Sd Putra 1 Jakarta timur pada tahun akademik 2015 - 2016. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif. sampel pada penelitian ini adalah orangtua siswa kelas 5 A, B dan C Sd putra 1 dengan teknik sampling jenuh yaitu jumlah sample adalah jumlah populasi yaitu orangtua anak sekolah dasar kelas 5 A, B dan C. Hasil ujicoba validitas instrument dari 30 butir pernyataan, didapat hasil valid butir sebesar 27 butir pernyataan. Uji realibilitas di dapat  $R_{11}$  0,9164 dari perhitungan menunjukkan bahwa instrument memiliki reliabilitas yang sangat tinggi. Hasil dari analisis variabel pengawasan orangtua SD Putra 1 jakarta menunjukkan tingkatan skor variabel pengawasan orangtua perhitungan rata rata skor indikator kemampuan yang mungkin dikembangkan memiliki persentase 27,91 %, indikator sistem gagasan dan rasa, tindakan serta karya yang dihasilkan pribadi (individu) sebesar 25,43%, indikator respons atau tanggapan suatu reaksi seseorang mendapat persentase 24,91%, dan indikator kemampuan yang dimiliki pribadi (individu) mendapat skor 21,73%.

**Kata Kunci : Pengawasan Orangtua, Anak Sekolah Dasar, Media Informasi Internet**

**CONTROLLING PARENTS UPON AN ACITIVITY SCHOOL  
CHILDREN THE BASIC FOR USING MEDIA INFORMATION THE  
INTERNET IN SD PUTRA 1 JAKARTA**

**RIDWAN ADRIANSYAH**

**ABSTRACT**

*This research aims to understand parents supervision upon an activity child primary school in using information channels the internet in sd putra 1 .Research was carried out in sd putra 1 east jakarta on academic year 2015 -- 2016 .Research methodology that is used is a method of quantitative descriptive . Samples to this research is parents class 5 a , b and c sd putra 1 with saturated of sampling techniques which is the amount of sample is a population of parents namely child primary school class 5 a , b and c .The results of the tests of the validity of instrument than 30 grains a statement , obtained the results of valid grains by 27 grains a statement .Realibilitas test in a can r11 0,9164 of reckoning as show that the instrument reliability has very high. The result of analysis variable supervision parents sd putra 1 jakarta showed levels a score variable supervision parents calculation on average a score indicators the ability that may be developed with a large percentage 27,91 % , indicators system ideas and think, the act of and work produced personal ( individual ) of 25,43 % , indicators a response or response a reaction someone has the percentage 24,91 % , and indicators capability owned personal ( individual ) scored 21,73 %.*

**Key Word : Controlling parents, the primary, information media the internet**

### **LEMBAR PENGESAHAN**

**NAMA DOSEN**

**TANDA TANGAN**

**TANGGAL**

Dra. Melly Prabawati, M.Pd  
NIP. 19630521 198803 2002  
(Dosen Pembimbing I)

.....

.....

Dra. Hamiyati, M.Si  
NIP. 19590604 198403 2001 .....  
(Dosen Pembimbing II)

### **PENGESAHAN PANITIA UJIAN SKRIPSI**

<b>NAMA DOSEN</b>	<b>TANDA TANGAN</b>	<b>TANGGAL</b>
Tarma, M.Pd NIP. 198110062012121001 (Ketua Penguji)	.....	.....
Shinta Doriza, M.S.E, M.Pd NIP. 197511152006042001 (Anggota Penguji)	.....	.....
Kenty Martiastuti, M.Si (Anggota Penguji)	.....	.....

Tanggal Lulus :

### **HALAMAN PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis skripsi saya ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik sarjana, baik di Universitas Negeri Jakarta maupun di Perguruan Tinggi lain.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri dengan arahan dari dosen pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas telah

dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka Saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang ada dan berlaku di Universitas Negeri Jakarta.

Jakarta, Januari 2016  
Yang membuat pernyataan

Ridwan Ardiansyah  
5545102818

## **KATA PENGANTAR**

Puji dan syukur saya panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberi rahmat, nikmat, dan karunianya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengawasan Orangtua Pada Aktivitas Anak Sekolah Dasar Dalam Menggunakan Media Informasi Internet” yang merupakan persyaratan untuk meraih gelar sarjana Pendidikan Kesejahteraan Keluarga pada Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta.

Keterbatasan kemampuan saya dalam penelitian ini, menyebabkan saya sangat sering menemukan kesulitan. Oleh karena itu skripsi ini tidaklah dapat terwujud dengan baik tanpa adanya bimbingan, dorongan, saran-saran dan bantuan dari berbagai pihak. Maka sehubungan dengan hal tersebut, pada kesempatan ini saya ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Dra. Melly Prabawati, M.Pd. selaku pembimbing akademik angkatan 2010 Pendidikan Kesejahteraan, Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta dan pembimbing skripsi ini.
2. Dra. Hamiyati M,Si selaku dosen pembimbing atas bimbingan, pengarahan, serta motivasi yang sangat berarti untuk saya.
3. Dra. Metty Muhariati, MM selaku Kepala Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Ilmu Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta, serta terimakasih banyak kepada Kenty Martiastuti, M.Si & Mulyati, S.Pd, M.Si selaku dosen validitas.
4. Terima kasih tak terhingga kepada kedua Orangtua saya Bpk. Syahrial Harahap & Ibu Alida Suriaty serta adik saya Myra Rahma S yang telah memberikan hal yang sangat berarti dalam hidup saya,
5. Kepala sekolah Bpk Ari Gunarto, S.Pd & Guru-guru di sekolah SD Putra 1 Jakarta yang telah meluangkan waktunya demi kelancaran penelitian yang peneliti lakukan.
6. Segenap keluarga besar Soeryaprawata & segenap keluarga besar Harahap, yang member dukungan terbaik kepada saya.
7. Sahabat sahabat lama Dana, Lutpih, Zia, Rudi, Agung, Husein & Egen, Lutfi, Iqbal, Hanif, Reza, Adit.
8. Sahabat sahabat terbaik Anjungan lantai 4 (R. Arif S.Pd & Meiyevi S.Pd), Brando H S.Pd, Imam A S.Pd, Asep S S.Pd, Bagus F S.Pd, Fariz O S.Pd, Andini C S.Pd Eko G S.Pd, Tina S.Pd, S Jean S.Pd, Wiranti Pujiasti,S.Pd Rifani & Udin, terima kasih atas segala waktunya pagi hingga malam yang tiada henti-hentinya memberikan motivasi kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Saudara seperjuangan angkatan 1 Pendidikan Kesejahteraan Keluarga 2010 Reguler dan Non Reguler, semoga silaturahmi tetap terjalin.
10. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang secara langsung dan tidak langsung telah memberikan dukungan dan bantuan dalam penyusunan skripsi penulis.

Saya menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna, untuk itu saya mohon maaf atas kekurangan dan kesalahan baik dari isi maupun tulisan. Saya berharap skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi yang membacanya. Terima Kasih.

Penulis

Ridwan Adriansyah

5545102818



## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	iv
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	v
<b>DAFTAR ISI</b> .....	vii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	x
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xi
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	4
1.3 Perumusan Masalah.....	5
1.4 Pembatasan Masalah .....	5
1.5 Tujuan Penelitian .....	5
1.6 Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II KERANGKA TEORITIS, KERANGKA BERPIKIR, DAN</b>	
2.1 Kerangka Teoritik .....	7
2.1.1 Pengawasan Orangtua.....	7
2.1.1.1 Pengertian Pengawasan .....	7
2.1.1.2 Pengertian Pengawasan Orangtua.....	8
2.1.1.3 Bentuk Pengawasan Orangtua Pada Anak .....	10
2.1.1.4 Dimensi Pengawasan Orangtua .....	12
2.1.1.5 Indikator Pengawasan Orangtua .....	13
2.1.2 Perkembangan Psikologi Anak SD .....	14
2.1.3 Aktivitas Menggunakan Media Informasi Internet .....	16
2.1.3.1 Pengertian Aktivitas .....	16
2.1.3.2 Penggunaan Media Informasi .....	17
2.1.3.3 Pengertian Internet .....	20
2.1.3.4 Kegunaan Positif dari Internet .....	22
2.1.3.5 Dampak Negatif Internet .....	24

2.2 Penelitian Terdahulu atau Relevan.....	25
2.3 Kerangka Berfikir.....	28

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian.....	30
3.2 Metode Penelitian .....	30
3.2.1 Jenis Penelitian .....	30
3.2.2 Desain Penelitian.....	30
3.3 Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel.....	31
3.3.1 Populasi.....	31
3.3.2 Sampel .....	31
3.3.3 Teknik Pengambilan Sampel .....	32
3.4 Variabel Penelitian .....	32
3.5 Definisi Operasional .....	32
3.5.1 Pengawasan Orangtua .....	32
3.6 Instrumen Penelitian .....	33
3.6.1 Validitas Instrumen .....	35
3.6.2 Uji Reliabilitas.....	36
3.7 Teknik Pengumpulan Data.....	37
3.7.1 Alat Pengumpulan Data .....	37
3.7.1.1 Kuesioner (Angket).....	37
3.7.1.2 Studi Kepustakaan.....	38
3.8 Teknik Analisis Data .....	38
3.8.1 Teknik Analisis Data Deskriptif .....	38

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

4.1 Hasil Penelitian .....	40
4.1.1 Deskripsi Lokasi Penelitian .....	40
4.1.2 Karakteristik Responden.....	41
4.1.3 Deskripsi Data .....	43
4.2 Pembahasan.....	45
4.2.1 Pengawasan Orangtua.....	45

4.3 Keterbatasan Penelitian .....	48
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
5.1 Kesimpulan.....	49
5.2 Saran.....	50
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>51</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>57</b>

\

#### **DAFTAR TABEL**

Tabel 3.1 Data Siswa Kelas 5.....	31
Tabel 3.2 Data Orang Tua.....	32
Tabel 3.3 Bobot Nilai Pilihan Jawaban .....	33
Tabel 3.4 Kisi-kisi Instrumen Pengawasan Orangtua .....	35

Tabel 4.1 Data Siswa Kelas 5 SD Putra 01 tahun 2015.....	41
Tabel 4.2 Data orangtua siswa kelas 5 .....	42
Tabel 4.3 Data Pekerjaan Orangtua .....	42
Tabel 4.4 Data pendidikan orangtua.....	42
Tabel 4.5 Data perhitungan indikator .....	43
Tabel 4.6 Distribusi frekuensi pengawasan orangtua .....	44

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1.1 Grafik pertumbuhan.....	2
------------------------------------	---

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Angket Uji Coba Penelitian.....	57
Lampiran 2. Angket Penelitian.....	63
Lampiran 3. Uji Coba Validitas Pengawasan Orang Tua.....	68
Lampiran 4. Data Validitas .....	69
Lampiran 5. Varians Pengawasan Orangtua .....	70
Lampiran 6. Perhitungan Reabilitas Pengawasan Orangtua .....	71
Lampiran 7. Data Penelitian Pengawasan Orangtua .....	72
Lampiran 8. Tabulasi data variabel x .....	73

Lampiran 9. Deskripsi Skor Variabel .....	75
Lampiran 10. Perhitungan skor Indikator .....	76
Lampiran 11. Surat penelitian .....	79
Lampiran 12. Dokumentasi Gambar .....	81
Lampiran 13. Daftar riwayat Hidup.....	82

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

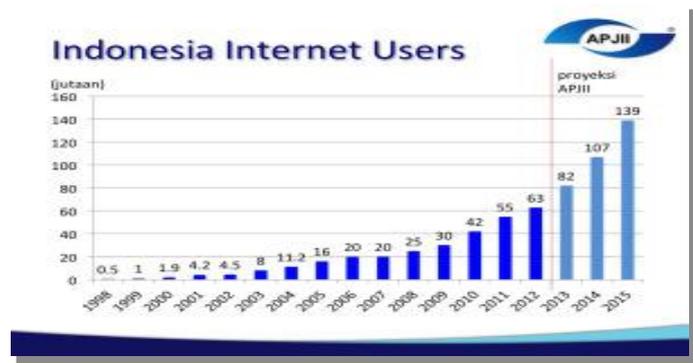
### **1.1.LATAR BELAKANG**

Sejak pertama kali diperkenalkan kepada masyarakat dunia dalam suatu demonstrasi di International Computer Communication Conference (ICCC) pada bulan oktober 1972, internet telah mengalami perkembangan pesat dari yang semula hanya beberapa node di lingkungan ARPANET (Advanced Research Projects Agency NETwork), internet diperkirakan mempunyai lebih dari 100 juta pengguna pada Januari 1997. Pada akhir tahun 2000, diperkirakan terdapat lebih dari 418 juta pengguna yang terus naik menjadi 945 juta pengguna di akhir tahun 2004 (Pendit, 2005: 104) dan, berdasarkan sebuah situs yang bernama Internet World Stats, diketahui bahwa jumlah pengguna internet di dunia hingga bulan Maret 2008 mencapai angka 1.407.724.920. Hal ini mengindikasikan bahwa kehadiran internet sebagai media informasi dan komunikasi semakin diterima dan dibutuhkan oleh masyarakat dunia, tak terkecuali di Indonesia.

Pentingnya penggunaan internet juga makin disadari oleh masyarakatnya dari berbagai kalangan, terbukti dari data statistik Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) mengenai jumlah pengguna internet di Indonesia yang terus mengalami peningkatan yang cukup signifikan, mulai dari 512.000 di tahun 1998 menjadi 4.500.000 di tahun 2002, Sampai di akhir tahun 2007 jumlah pengguna internet di Indonesia mencapai angka 25.000.000 disamping itu, dapat dilihat juga fenomena makin meluasnya fasilitas-fasilitas yang menyediakan akses internet di kota-kota besar Indonesia saat ini, dimana tempat akses internet tidak

hanya bisa ditemui di warung internet (warnet) saja, tapi juga di sekolah, perpustakaan-perpustakaan, bahkan di area-area publik yang telah memasang hotspot wifi (*wireless fidelity*).

Pengakses internet paling muda berdasarkan survey yang dilakukan oleh *Badan Pusat Statistik (BPS)* didapati pada rentang umur 5 sampai dengan 12 tahun, dilihat dari perkembangan usianya, cenderung mempunyai rasa keingintahuan yang tinggi, selalu ingin mencoba hal-hal baru, mudah terpengaruh dengan teman-teman sebayanya, dan juga mulai suka memperluas hubungan antara pribadi dan berkomunikasi secara lebih intensif dengan teman sebaya, baik laki-laki maupun perempuan (Moenks dan Knoers: 2006, dan Sarwono, 2004: 24).



**Gambar 1.1** grafik pertumbuhan pengguna internet  
(APJII(asosiasi pengguna jasa internet Indonesia))

Dari grafik yang digambarkan di atas, penggunaan teknologi internet di Indonesia mulai tumbuh semenjak tahun 1998. Di tahun 1998 pengguna internet di Indonesia hanya berjumlah 0.5 juta orang. Terus menerus tumbuh pesat hingga menyentuh angka 55 juta pengguna di tahun 2011, 63 juta pengguna di tahun 2012, pengguna internet aktif ditahun 2013 berjumlah 82 juta, di tahun 2014 berjumlah 107 juta pengguna internet aktif dan ditahun 2015 mencapai 139 juta pengguna internet aktif di Indonesia, tercatat jumlah pengakses internet sebesar

62,58% persen. Pengguna internet di Indonesia tidak hanya banyak jumlahnya, namun juga dari berbagai kalangan dan umur. Indonesia sendiri lebih dari 60% pengakses internet berumur dibawah 25 tahun di Indonesia.

Kegiatan belajar anak sekolah dasar di Era Globalisasi menuntut anak lebih cepat dalam menyesuaikan materi materi yang diberikan sekolah. Media informasi yang sering anak sekolah dasar gunakan ialah internet, perlu pengawasan ketika anak menggunakan internet, orangtua harus mendampingi anak dalam mengakses dan mendapatkan informasi yang sehat. Siswa sekolah dasar juga terkadang diminta untuk mencari bahan belajar melalui media internet. Tentunya bila tidak ada fasilitas untuk hal itu, sebagai salah satu jalan keluar adalah dengan pergi ke warnet.

Melakukan kegiatan "*browsing*" di warnet anak-anak usia sekolah tidak perlu mengeluarkan biaya yang cukup besar untuk mengakses informasi dari Internet, cukup dengan uang saku harian mereka dapat *berselancar* untuk beberapa jam. Alasan untuk pergi ke warnet juga bermacam-macam ada yang hanya untuk mencari tugas namun juga ada yang memang pergi selain mengerjakan tugas. Anak sekolah dasar yang diusianya masih ingin mengetahui dan mendapatkan hal-hal yang menjadikannya menarik, alasan untuk mengakses ke hal-hal negatif yang didalamnya terdapat aktivitas kriminal, kejahatan seksual dan perjudian.

Dikutip dari laman *website* (Liputan6.com, Bogor), Para korban [pornografi online](#) tidak tertutup kemungkinan dapat berubah menjadi pelaku, untuk mencegahnya maka dibutuhkan kerjasama semua pihak mulai dari pemerintah, Lembaga Swadaya Masyarakat, sektor swasta hingga keluarga,

menurut data yang dipublikasikan KPAI, sejak tahun 2011 hingga 2014, jumlah anak korban pornografi dan kejahatan online di Indonesia telah mencapai jumlah 1.022 anak. Secara rinci dipaparkan, anak-anak yang menjadi korban pornografi online sebesar 28%, pornografi anak online 21%, prostitusi anak online 20%, objek cd porno 15% serta anak korban kekerasan seksual online 11%. (tekno.liputan6.com/6/10/2015)

Anak sekolah dasar adalah salah satu konsumen dari media informasi tersebut, dari sekian banyak media informasi orangtua wajib memberikan dan menyajikan kepada anak informasi informasi yang sehat, banyak orangtua yang kurang memperhatikan anaknya yang masih sekolah dasar sehingga anak tersebut dapat mengakses dan mengetahui hal buruk seperti kekerasan, pornografi, pencurian yang berakibat fatal kepada proses belajar di sekolah.

Dari penjelasan di atas bahwa pentingnya pengawasan dari orangtua pada aktivitas anak sekolah dasar dalam mengakses internet, peneliti terdorong untuk mengetahui bagaimana pengawasan orangtua dalam penggunaan media informasi pada anak sekolah dasar pada **SD Putra 1 Jakarta Sekolah Umum Swasta Nasional Plus** Jl. Inspeksi Saluran Komp.Dep.PU No. 1 Kalimalang, Jatinegara - Jakarta Timur, peneliti melakukan observasi dan wawancara singkat bahwa, sebagian besar anak sekolah dasar masih banyak waktu ketika pulang sekolah serta aktivitas penggunaan internet anak sekolah dasar dalam menggunakan media informasi internet serta kebiasaan bermain *game online* dari perangkat elektroniknya dan peneliti ingin mengetahui pengawasan orangtua pada aktivitas anak dalam menggunakan media informasi internet.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, peneliti melihat beberapa masalah yang diidentifikasi sebagai berikut.

1. Seberapa seringkah anak sekolah dasar menjelajah informasi elektronik / internet?
2. Kegiatan apa yang anak sekolah dasar butuhkan dari internet?
3. Informasi apa yang di akses anak sekolah dasar dari internet?
4. Bagaimana orangtua membimbing dan mengawasi anak dalam menerima informasi?
5. Bagaimanakah pengawasan orangtua pada aktivitas anak sekolah dasar dalam menggunakan media informasi internet?

## **1.3 Pembatasan Masalah**

Setelah mengidentifikasi masalah yang dikemukakan diatas, maka peneliti membatasi masalah pada aktivitas anak sekolah dasar (SD) Kelas 5 **SD Putra 1 Jakarta**, media informasi dibatasi pada penggunaan internet.

## **1.4 Perumusan Masalah**

Bedasarkan pembatasan yang dikemukakan diatas, perumusan masalah yang akan diteliti adalah bagaimana pengawasan orangtua pada aktivitas anak sekolah dasar dalam menggunakan media informasi internet?

## **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan penulis dalam melakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengawasan orangtua pada aktivitas anak sekolah dasar kelas 5 dalam menggunakan media informasi internet.

## **1.6 Kegunaan Penelitian**

Kegunaan dari penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk :

1. Sebagai acuan dalam memahami perilaku anak terutama orangtua yang memiliki anak sekolah dasar.
2. Mengetahui cara mengawasi anak dalam menerima informasi.
3. Sebagai motivasi orang tua agar anak mampu menyeimbangkan media informasi dalam proses belajar.
4. Sebagai masukan dan menambah wawasan bagi jurusan IKK, terutama program studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga.

## **BAB II**

### **KERANGKA TEORITIK DAN KERANGKA BERPIKIR**

#### **2.1 Kerangka Teoritik**

##### **2.1.1 Pengawasan Orangtua**

###### **2.1.1.1. Pengertian Pengawasan**

Pengertian pengawasan (KBBI, 2000:68) dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pengawasan berasal dari kata “awas” yang artinya memperhatikan baik-baik, dalam arti melihat sesuatu dengan cermat dan seksama, tidak ada lagi kegiatan kecuali memberi laporan berdasarkan kenyataan yang sebenarnya.

Pengawasan disebut juga pengendalian. Jadi, pengawasan diperlukan kegiatan pengamatan, baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap berbagai aspek atau kegiatan dalam proses pencapaian tujuan (Peter F. Drucker, Sitor Situmorang, 1999:149). Arti Pengawasan di dalam dunia pendidikan dapat dinyatakan, pengawasan atau pemantauan yaitu suatu kegiatan untuk mengumpulkan data dalam usaha mengetahui sudah sampai seberapa jauh kegiatan pendidikan telah mencapai tujuannya, dan kendala apa yang ditemui dalam pelaksanaan itu (Basori Mukti dan Sutjipto, 1998:28).

Dalam dunia pendidikan juga dibutuhkan tindakan pengawasan untuk mengetahui sejauh mana pencapaian tujuan pendidikan yang sudah direncanakan dan langkah-langkah apa saja yang harus dilakukan sebagai tindak lanjut dari tindakan pengawasan tersebut. Pengawasan dilakukan secara kontinyu dan menyeluruh dalam arti pelaksanaan pengawasan tidak boleh sekedar setelah

kegiatan selesai, tetapi harus dilakukan berulang-ulang selama kegiatan berproses. Maka kesimpulan peneliti ialah pengawasan tidak hanya berupa pemantauan tetapi dengan adanya perbaikan-perbaikan sehingga pengawasan dapat berjalan dengan semestinya.

#### **2.1.1.2. Pengertian Pengawasan Orangtua**

Orang tua adalah guru pertama dan penting bagi anak, (Ahmadi, 2004 :177). Mendidik anak adalah tugas yang sangat mulia. Peranan penting dalam mendidik anak dalam lingkungan keluarga atau rumah tangga adalah pengawasan orang tua. Pengawasan orangtua adalah suatu keberhasilan anaknya antara lain ditujukan dalam bentuk perhatian terhadap kegiatan pelajaran disekolah dan menekankan arti penting pencapaian prestasi oleh sang anak, tapi disamping itu orangtua perlu menghadirkan pribadi sukses yang dapat dijadikan teladan bagi anak (Leving dalam Ihromi, 2004:68). Orangtua adalah pusat kehidupan rohani anak dan sebagai penyebab berkenalnya dengan dunia luar maka setiap reaksi emosi anak dan pemikiran terhadap orangtua nya dipermulaan hidupnya dahulu. Pendapat lain mengatakan “Orangtua adalah guru pertama bagi anaknya, sedangkan hubungan guru dengan muridnya sama dengan orang tua dengan anaknya (Daradjat, 1992 : 35).

Hendaknya orangtua berhenti berhati lemah mengawasi anak-anaknya tetapi berhati kuat dalam mendidiknya (Atmaja, 2001:20). Dengan demikian, orangtua menjadi peran penting dalam perkembangan pendidikan anak, karena orangtua yang selalu memperhatikan kebutuhan dan mengawasi anak-anaknya dalam memperlancar kegiatan proses belajar anak baik dirumah maupun di sekolah sehingga anak dapat berperestasi di sekolah.

Dalam esensinya pendidikan merupakan tanggung jawab keluarga, sedangkan sekolah hanya berpartisipasi, karena produk utama pendidikan adalah disiplin diri, maka pendidikan keluarga secara esensial adalah meletakkan dasar disiplin diri untuk dimiliki dan dikembangkan oleh anak (Wayson, dalam Slamet Iman Santoso, 2001:78). Mengenai Pengertian orangtua dalam kamus besar bahasa Indonesia disebutkan “Orangtua artinya ayah dan ibu.”

(Poerwadarmita, 2000:688) Anak merupakan amanat bagi kedua orangtuanya. Apabila anak dibiasakan untuk berbuat kebaikan, maka anak akan tumbuh pada kebaikan, tetapi apabila anak dibiasakan untuk berbuat kejahatan dan dibiarkan, maka ia akan bersikap acuh terhadap dirinya sendiri dan orang lain. Cara membesarkan anak yang baik adalah mendidik dan mengajarkan akhlak yang mulia padanya. Jadi orangtua wajib memiliki peran penting dalam mempersiapkannya menjadi manusia dewasa yang lebih baik, (Imam Al-Ghazali dalam Andang Ismail 2009 :14).

Pendidikan di lingkungan keluarga berlangsung sejak lahir, bahkan setelah dewasa pun anak masih berhak diawasi oleh orang tuanya sekaligus memberikan nasehat kepada anaknya (Kamrani Buseri, 2004:22) anak merupakan cerminan dari bentuk-bentuk ajaran orangtua. (Duval, 1991:2) bahwa, orangtua, dalam keluarga berperan sebagai guru, penuntun, pengajar, serta sebagai pemimpin pekerjaan dan pemberi contoh tetapi perlu juga disadari bahwa pendidik tidak mempunyai kemampuan mengubah pribadi anak.

### 2.1.1.3. Bentuk Pengawasan Orangtua Pada Anak

Mengawasi dan membatasi penggunaan teknologi informasi, cara mengawasi ini dapat dilakukan dengan berbagai cara. Pertama sebagai orangtua, sediakan waktu untuk sesekali *online* bersama-sama dengan anak. Kedua, bantu anak dengan memperkenalkan internet sebagai media informasi yang memiliki kandungan positif dan negatif. Ketiga, cari tau apa yang diakses oleh anak di internet melalui *history* pada *browser*. Keempat, pelajari tentang fitur *parental control* pada sistem operasi komputer yang digunakan oleh anak. (*Kansas Parent Information Resource Center*).

1. Periksa penggunaan perangkat genggam anak, baik telepon, sms, ataupun penggunaan data (internet), dan nomor tidak dikenal disemua waktu termasuk tengah malam.
2. Ingatkan anak bahwa *sms*, atau posting apapun itu dapat menjadi sangat berbahaya, karena dengan mudah dapat dibagikan oleh siapa saja dan dengan media apa saja.
3. Ingatkan anak untuk tidak menyebarkan nomor telepon, password, atau hal penting lainnya secara online.
4. Komunikasikan kepada anak tentang kemungkinan tentang konten yang mengandung unsur seksual dan provokatif.
5. Mengawasi kehidupan sosial anak

Orangtua haruslah selalu mengawasi pergaulan anak. Kemana dia meninggalkan rumah dan dengan siapa mereka bergaul. Dengan cara ini diharapkan anak dapat melakukan sosialisasi ke arah yang positif. Bukan membatasi dalam hal berteman, namun menjaga anak dari pengaruh negatif lingkungan.

6. Terbuka dengan anak

Terbuka dengan anak juga menjadi solusi yang cukup efektif dalam mengawasi pergaulan dan perkembangan anak berkaitan dengan teknologi. Orangtua harus berada pada pihak anak dalam masalah ini, tunjukkan rasa cinta dan kasih sayang agar mereka merasa nyaman dan aman bersama orangtua. Selain itu, pastikan anak tau bahwa sebagai orangtua turut serta dalam membantu menyelesaikan masalah yang dimiliki, dengan kedekatan emosional ini, maka akan lebih mudah untuk mengontrol perilaku anak tidak terkecuali dalam penggunaan teknologi informasi, jika sebagai orangtua tidak mengalami kapasitas tersebut (belum terlalu mengenal teknologi informasi) maka cara yang dapat dilakukan adalah dengan membentuk peraturan tentang penggunaan teknologi informasi bagi anak. Saling berbagi tips dengan sesama orangtua juga perlu dilakukan untuk mengetahui hal-hal yang dirasa kurang dalam mengawasi anak. Selain itu, berkomunikasi dengan pihak sekolah mengenai teknologi apa yang digunakan disekolah dalam kegiatan belajar mengajar. Terlebih adalah senantiasa belajar mengenai trend teknologi yang sedang berkembang agar selalu dapat memantau penggunaan teknologi oleh anak.

Penulis menyimpulkan bahwa Orangtua perlu mengawasi pendidikan anak-anaknya, sebab tanpa adanya pengawasan yang kontinu dari orang tua besar kemungkinan pendidikan anak tidak akan berjalan lancar. Pengawasan orangtua tersebut dalam arti mengontrol atau mengawasi semua kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh anak baik secara langsung maupun tidak langsung. Didalam keluarga pendidikan anak dimulai, inilah pendidikan yang pertama. Disinilah orangtua sebagai panutan dan contoh, segala pelajaran yang diberikan adalah bekal dalam hidupnya, ini adalah bekal dasar yang perlu diajarkan oleh ayah dan ibu kepada anaknya dalam rumah tangga. Orang tua yang memperhatikan pendidikan anaknya meliputi, meningkatkan waktu belajar di rumah, mengawasi kegiatan belajarnya di rumah, membantu menyediakan atau melengkapi sarana dan prasarana belajarnya, membantu menyelesaikan tugas pelajarannya dari sekolah, memberikan hadiah jika prestasinya baik.

Pengawasan orangtua merupakan hal penting demi perkembangan anak sekolah dasar untuk dapat memberikan hal hal positif, disamping itu juga orangtua dalam membantu anak mengembangkan prestasinya akan mendorong potensi anak untuk tumbuh menjadi pribadi yang memiliki kemampuan kecerdasan yang tinggi, pengendalian diri yang baik, serta kuat iman dan ahlakunya.

#### **2.1.1.4. Dimensi Pengawasan Orangtua**

Seperti yang dijelaskan dalam penelitian (Henderson dan Mapp, 2002:21) (*National Standars For Parent/Family Involment Programs*, 2004)

membuktikan bahwa pengawasan orangtua dalam pendidikan anak-anaknya dirumah meliputi Potensi anak, perilaku anak, dan budaya.

Pengawasan orangtua terhadap anak dikemukakan, dalam hal ini sangat diperlukan sebagai paduan dalam membuat perubahan dan pertumbuhan anak, memelihara harga diri anak, dan menjaga hubungan yang erat antara orangtua dan anak. Dari ketiga paduan ini lahir strategi yang mengharuskan orangtua memiliki kemampuan mengatur (manajemen) anak, mengendalikan anak, serta merangsang anak untuk berperilaku sesuai dengan acuan moral yang secara esensial bermakna sama dengan tindakan pendidikan (Schaerfer, 2000 :12).

Orangtua mempunyai kewajiban untuk selalu berusaha mengarahkan anaknya kepada keberhasilan dan terhindar dari segala macam bentuk kesulitan sebab anak harus diajar dan di biasakan agar segala yang dilakukan utamanya dalam kegiatan belajar dapat berhasil dengan baik (Leman, 2006: 1) mengemukakan bahwa seorang anak akan dapat berhasil dalam kegiatan belajarnya maka diperlukan adanya pengawasan dari orangtua. Pengawasan orangtua dapat dilakukan : (1) mengatur jadwal pelajaran secara tepat, (2) memperhatikan anak pada saat ia belajar, (3) mengecek serta mengoreksi dan hasil belajar yang dilakukan anak.

Peranan orangtua dalam mendidik anak dalam sebuah keluarga, tentunya adalah ayah dan ibu dalam mendidik anak-anaknya. Didalam mendidik anak dan mengembang potensi atau kemampuan anak haruslah memperhatikan : (1) memahami makna mendidik, (2) menghindari sikap otoriter, acuh-tak acuh,

memanjakan dan selalu khawatir, (3) membantu anak memecahkan persoalan yang dihadapi anak, (4) menjaga keharmonisan.

#### **2.1.1.5. Indikator Pengawasan Orangtua**

Pengawasan orangtua dalam pendidikan anak-anaknya dirumah meliputi : potensi anak, perilaku anak, dan budaya. Potensi anak yaitu : Potensi diri adalah kemampuan yang dimiliki setiap pribadi (individu) yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan dalam berprestasi. Perilaku anak yaitu : perilaku adalah respons atau tanggapan suatu reaksi seseorang terhadap reseptor atau penerima tanggapan. Budaya : Budaya adalah suatu sistem gagasan dan rasa, tindakan serta karya yang dihasilkan pribadi (individu) dalam kehidupan bermasyarakat, yang dijadikan miliknya dengan belajar (Henderson dan Mapp, 2002; *National Standards For Parent/Family Involment Programs*, 2004).

#### **2.1.2. Perkembangan Psikologi Anak SD**

Perkembangan kognitif anak usia SD berdasarkan pentahapan Piaget, berada pada tahap operasional konkret (*concrete operational*) (Eti Nurhayati, 2011:34). Istilah operasi konkret mencerminkan pendekatan yang terikat atau terbatas pada dunia nyata. Anak-anak usia SD dapat membentuk konsep, melihat hubungan, dan memecahkan masalah, namun hanya sepanjang mereka melibatkan objek-objek dan situasi-situasi yang mereka kenal. Anak-anak pada kelas-kelas sekolah dasar sedang bergerak dari pemikiran egosentris ke desentris, atau dari pemikiran subjektif ke pemikiran objektif. Pemikiran desentris memungkinkan anak-anak melihat bahwa orang lain dapat memiliki persepsi berbeda dari persepsi mereka (Eti Nurhayati, 2011:34). Untuk menangkap ide Piaget tentang perkembangan anak usia SD secara ringkas adalah sebagai berikut:

## Usia SD Kelas Tinggi ( kelas IV-VI)

1. Mulai dapat berfikir hipotesis deduktif.
2. Mulai mampu mengembangkan kemampuan berdasarkan kedua alternatif.
3. Mulai mampu menginferensi atau menggeneralisasikan dari berbagai kategori.

Masa usia sekolah dasar sering disebut sebagai masa intelektual atau masa keserasian bersekolah (Yusuf, 2011: 24-25). Pada masa keserasian bersekolah ini secara relatif, anak-anak lebih mudah dididik daripada masa sebelum dan sesudahnya. Masa kelas-kelas tinggi sekolah dasar, kira-kira umur 9 atau 10 tahun sampai umur 12 atau 13 tahun. Beberapa sifat khas anak-anak pada masa ini ialah:

1. Adanya minat terhadap kehidupan praktis sehari-hari yang konkret, hal ini menimbulkan adanya kecenderungan untuk membandingkan pekerjaan-pekerjaan yang praktis.
2. Amat realistik, ingin mengetahui, ingin belajar.
3. Menjelang akhir masa ini telah ada minat kepada hal-hal dan mata pelajaran khusus, yang oleh para ahli mengikuti teori factor ditafsirkan sebagai mulai menonjolnya faktor-faktor (bakat khusus).
4. Sampai kira-kira umur 11 tahun anak membutuhkan guru atau orang-orang dewasa lainnya untuk menyelesaikan tugas dan memenuhi keinginannya. Selepas umur ini pada umumnya anak menghadapi tugas-tugasnya dengan bebas dan berusaha untuk menyelesaikannya.

5. Pada masa ini anak memandang nilai (angka rapor) sebagai ukuran yang tepat (sebaik-baiknya) mengenai prestasi sekolah.
6. Anak-anak pada usia ini gemar membentuk kelompok sebaya biasanya untuk dapat bermain bersama-sama. Dalam permainan itu biasanya anak tidak lagi terikat kepada peraturan permainan yang tradisional (yang sudah ada), mereka membuat peraturan sendiri.

### **2.1.3. Aktivitas Menggunakan Media Informasi Internet**

#### **2.1.3.1. Pengertian Aktivitas**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, **aktivitas** artinya adalah “kegiatan / keaktifan. Menurut (Anton, Mulyono, 2001:26), Aktivitas artinya “kegiatan atau keaktifan”. Jadi segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non-fisik, merupakan suatu aktifitas. Menurut (Rosalia, 2005:2) aktivitas adalah segala kegiatan yang dilaksanakan baik secara jasmani atau rohani. Aktivitas siswa selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan siswa untuk belajar.

Pada awalnya orang awam dengan teknologi informasi menggunakan internet untuk sarana hiburan saja tetapi dalam perkembangannya, pengguna lebih cerdas dalam memanfaatkan teknologi dunia tanpa batas ini. Internet telah menyentuh aspek kehidupan manusia.

Pemerintah Indonesia mulai mendorong kepada seluruh warganya untuk menggunakan media Internet seperti yang dilakukan oleh Menkominfo yang mensponsori penayangan berbagai iklan di media televisi tentang internet sehat, tapi apakah penggunaan Internet dapat memberikan dan mendapat manfaat positif atau malah dapat berdampak negatif pada para penggunanya masih belum

dipastikan, seperti yang telah dijelaskan bahwa ada banyak manfaat positif yang didapat dari penggunaan media Internet, tapi ada juga beberapa dampak negatif yang didapat oleh para pengguna Internet,

Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran akan menyebabkan interaksi yang tinggi antara guru dengan siswa ataupun dengan siswa itu sendiri. Hal ini akan mengakibatkan suasana kelas menjadi segar dan kondusif, dimana masing - masing siswa dapat melibatkan kemampuannya semaksimal mungkin. Aktivitas yang timbul dari siswa akan mengakibatkan pula terbentuknya pengetahuan dan keterampilan yang akan mengarah pada peningkatan prestasi.

Aktivitas yang dimaksudkan di sini penekanannya adalah pada siswa, sebab dengan adanya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran terciptalah situasi belajar aktif (Rochman Natawijaya dalam Depdiknas, 2005:31), belajar aktif adalah “Suatu sistem belajar mengajar yang menekankan keaktifan siswa secara fisik, mental intelektual dan emosional guna memperoleh hasil belajar berupa perpaduan antara aspek koqnitif, afektif dan psikomotor”.

Keaktifan siswa selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan atau motivasi siswa untuk belajar. Siswa dikatakan memiliki keaktifan apabila ditemukan ciri-ciri perilaku seperti : sering bertanya kepada guru atau siswa lain, mau mengerjakan tugas yang diberikan guru, mampu menjawab pertanyaan, senang diberi tugas belajar (Rosalia, 2005:4)

### **2.1.3.2. Penggunaan Media Informasi**

Penggunaan didalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mempunyai arti faedah, manfaat atau fungsi, Penggunaan menurut KBBI adalah perbuatan

menggunakan sesuatu, atau bisa di katakan pemakaian. KBBI (kamus besar bahasa Indonesia, 2003:12) media adalah alat atau sarana . Kata media merupakan bentuk jamak dari Medium yang secara harfiah tengah, pengantar, atau perantara. Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim pesan dari pengirim pesan (Azhar Arsyad, 2002:3)

Media adalah bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audio visual serta peralatannya. Media hendaknya dapat dimanipulasi, dapat dilihat, didengar, dan di baca. (Arif Sadiman, 2003:6 ) Media adalah segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan informasi atau pesan. Kata media berasal dari kata latin, merupakan bentuk jamak dari kata “*medium*”. Secara harfiah kata tersebut mempunyai arti "perantara" atau "pengantar", yaitu perantara sumber pesan (*source*) dengan penerima pesan (*receiver*). Jadi, dalam pengertian yang lain, media adalah alat atau sarana yang dipergunakan untuk menyampaikan pesan dari [komunikator](#) kepada khalayak.

Salah satu teori komunikasi klasik yang sangat mempengaruhi teori-teori komunikasi selanjutnya adalah teori informasi atau teori matematis. Teori ini merupakan bentuk penjabaran dari karya Claude Shannon dan (Warren Weaver, 1949:12b), *Mathematical Theory of Communication*. Pengaruh media informasi bagi anak Sekolah Dasar menjadi hal yang sangat penting karena media informasi di Era Globalisasi, anak Sekolah Dasar harus mampu menjadikan internet sebagai media pembelajaran yang nantinya diterapkan di sekolah, dengan demikian perlu adanya bimbingan dari orangtua terhadap media informasi yang diberikan kepada anak agar tidak salah mendapatkan informasi yang seharusnya anak itu terima dan kembangkan.

Kata informasi berasal dari kata [Perancis](#) kuno *informacion* (tahun 1387) yang diambil dari [bahasa Latin](#) *informationem* yang berarti “garis besar, konsep, ide”. Informasi merupakan kata benda dari *informare* yang berarti aktivitas dalam “pengetahuan yang dikomunikasikan. Menurut KBBI (kamus besar bahasa Indonesia) Informasi adalah penerangan, pemberitahuan, Esensi suatu informasi itu merupakan suatu produk atau hasil dari suatu proses. Proses itu sendiri terdiri atas kegiatan-kegiatan mulai dari mengumpulkan data, menyusun serta menghubungkan-hubungkan, meringkas, mengambil intisarinya, dan menginterpretasikannya (Martino, 1968 : 37-38), oleh karena itu informasi didefinisikan sebagai secercah pengetahuan yang berisi suatu unsure kejutan.

Sebagaimana yang tersirat dalam istilah informasi itu terdapat suatu konsep arus, artinya ia mengalir dari satu orang kepada orang yang lain, baik didalam organisasi maupun dari dan ke luar organisasi. Informasi merupakan data yang telah diproses ke dalam suatu bentuk yang memberikan arti kepada yang menerimanya dan mengandung nilai yang benar benar tampak bagi pengambil putusan-putusan pada masa kini maupun masa yang akan datang (Lucas, 1979:17). Dari semua definisi yang diberikan diatas dapatlah disimpulkan bahwa informasi itu adalah sekumpulan data yang telah diproses, diproses dalam format tertentu memberikan arti kepada yang menerimanya, mengandung unsur kejutan bagi yang menerimanya, bersifat tidak statis, dan dalam proses pengambilan putusan.

Informasi ialah data atau pesan yang sudah diolah dari berbagai media yang bertujuan kepada penerima, salah satunya anak Sekolah Dasar, sedangkan media yang berasal dari kata “*medius*” yang berarti perantara atau pengantar.

Depdikbud (1995:124) Faktor yang menyebabkan masalah belajar adalah : lemahnya motivasi belajar, kurang intensifnya bimbingan pengajar, kurangnya kesempatan berlatih atau berpraktik, tidak ada upaya dan kesempatan *reinforcement*, kurang gairah belajar karena kurang jelasnya tujuan. (Depdikbud, 1995:124) menjelaskan bahwa masalah belajar disebabkan oleh : kurang informasi dan kurang pengertian tentang diri sendiri (*lack of informatiaon and undertanding about self*), kurang informasi dan kurang pengertian tentang lingkungannya (*lack of information and understanding of the environmentaly*), kurang trampil (*lack of skill*).

Berdasarkan dari ahli diatas penulis menyimpulkan bahwa media informasi adalah alat bantu yang berguna untuk menyampaikan informasi yang bermanfaat sehingga pesan yang disampaikan dapat dimengerti. Media Informasi ialah alat dimana seorang individu dapat mengakses dan mendapatkan apa yang dicari.

### **2.1.3.3. Pengertian Internet**

Randall dan latulipe (1995) (dalam Yudhi Munadi, 2008:154) istilah internet merupakan singkatan dari *Internconnection and Networking*. Secara sederhana internet biasa diartikan sebagai *a global network of computer network*. Hadirnya Internet sebagai sebuah infrastruktur dan jaringan telah menunjang efektifitas dan efisiensi operasional dunia pendidikan, terutama peranannya sebagai sarana komunikasi, publikasi, serta sarana untuk mendapatkan berbagai informasi yang dibutuhkan. Informasi dalam Internet umumnya disebarkan melalui suatu halaman website yang dibuat dengan format bahasa pemrograman HTML (*Hypertext Markup Languange*).

Internet adalah jaringan global yang menghubungkan jutaan computer di seluruh dunia, dimana computer yang tersambung ke internet menyediakan informasi yang terbuka untuk umum sehingga pemakai internet akan dapat menghubungi banyak komputer kapan saja dan dari mana saja di belahan bumi ini untuk mengirim berita, memperoleh informasi ataupun menstransfer data (Yudhi Munadi, 2008:154).

Internet adalah gabungan dari jaringan jaringan computer yang ada di seluruh dunia yang saling terhubung (Bambang Warsita, 2008:143), internet adalah sebuah jaringan computer yang sangat besar terdiri dari jaringan-jaringan kecil yang saling terhubung yang menjangkau seluruh dunia (Budi Sutedjo, 2002:52).

Internet sendiri merupakan ruang komunikasi baru yang salah satu fungsinya adalah dapat menjadi media informasi. Tidak adanya batasan minimal usia dan kurangnya pendampingan dari sisi orangtua, dimana celah bagi anak-anak untuk membuka situs-situs yang tidak sesuai, dan hal ini merupakan warning sekaligus tantangan bagi para orangtua untuk memberikan filter bagi anak – anaknya saat mengakses internet. Terlepas dari apapun, setiap perubahan teknologi akan memberikan resiko yang perlu mendapatkan perhatian dari semua pihak.

Komunikasi dalam Internet disebut *computer mediated communication* (CMC). CMC ini memfasilitasi manusia dengan aplikasi yang beragam, salah satunya media sosial. Kemunculan situs jejaring sosial ini diawali dari adanya inisiatif untuk menghubungkan orang-orang dari seluruh belahan dunia. (Shaff, Martin dan Gay dalam Pearson dkk, 2006:267) bahwa media sosial terdiri dari :

1. *Collaborative project* : Suatu media social yang dapat membuat sebuah konten dan di dalam pembuatannya dapat di akses oleh seluruh khalayak secara global, contohnya : Wiki, dan aplikasi *bookmark social*.
2. *Blogs and Microblogs* : Suatu *website* yang menyampaikan mengenai opini, pengalaman, atau kegiatan sehari – hari, dimana aplikasi ini dapat membantu penggunanya untuk tetap posting mengenai pernyataan apapun
3. *Content Communities* : Sebuah aplikasi yang bertujuan untuk saling berbagi dengan orang lain, baik dengan jarak jauh maupun dekat (berbagi gambar, video, ebook, dan lain – lain)
4. *Social Networking Sites* : Sebuah situs yang membantu seseorang untuk membuat sebuah profile dan dapat menghubungkannya dengan pengguna lain (*Instagram, Path, Facebook, Twitter*, dan lain – lain)
5. *Virtual Games* : Permainan dunia virtual, dimana mereplikasikan lingkungan 3D, dan pengguna bisa muncul dengan karakter karakter yang diinginkannya.
6. *Virtual Social* : Merupakan sebuah aplikasi yang mensimulasikan kehidupan melalui internet, situs ini memungkinkan pengguna untuk berinteraksi dengan menggunakan sebuah karakter tokoh yang mirip kehidupannya. Pada umumnya Internet biasa digunakan untuk bisa terhubung dengan jaringan komputer di seluruh dunia dan sebagai media komunikasi.

#### **2.1.3.4 Kegunaan Positif dari Internet**

Kegunaan Internet mempunyai banyak kegunaan yang menguntungkan dalam berbagai bidang (bisnis, akademis, pemerintahan, organisasi, dan lain - lain) antara lain :

1. Informasi yang didapatkan lebih cepat dan murah dengan menggunakan berbagai aplikasi antara lain : *Email, NewsGroup, www, FTP. Dll*
2. Mengurangi biaya kertas dan biaya distribusi, contoh : koran, majalah dan brosur.
3. Sebagai media promosi, contoh : pengenalan dan pemesanan produk.
4. Komunikasi interaktif, meliputi : email, dukungan pelanggan dengan *www, video, conferencing, internet relay chat, internet phone.*
5. Sebagai alat untuk research dan development atau pertukaran data.

Internet dengan berbagai aplikasinya seperti web, volp, E-mail pada dasarnya merupakan media yang di gunakan untuk mengefesiansikan proses komunikasi" (Prihatna 2005:7). Internet adalah metode untuk menghubungkan berbagai komputer ke dalam satu jaringan global, melalui protokol yang di sebut *Transmissions Control Protocol/Internet Protocol (TCP/IP)* (wahana computer, 2005:4).

*The Graphic, Visualization & Usability Center, the Georgia Institute of Technology* (dalam Surya, 2002:198) menggolongkan pengguna internet menjadi tiga kategori dengan berdasarkan intensitas internet yang digunakan:

1. Heavy users (lebih dari 40 jam per bulan)
2. Medium users (antara 10 sampai 40 jam per bulan)

3. Light users (kurang dari 10 jam per bulan)

### 2.1.3.5 Dampak Negatif Internet

1. Pornografi

Tidak adanya penyaringan konten dari *server* di Indonesia, hal ini harus diantisipasi bagi orangtua yang tidak menginginkan anaknya menyalahgunakan dunia internet. Situs atau laman yang berbau pornografi sering kali terbuka ditengah iklan, atau bahkan dicari dengan sengaja. Hal ini salah satu penyebab diadakan pemblokiran situs pornografi di Indonesia namun belum efektif.

2. Perjudian

Melalui internet *users* dapat berkomunikasi dengan jarak tak terhingga, membuat para pelaku perjudian terjun dalam internet dan menyalahgunakan internet untuk berjudi jarak jauh dan aman atau bahkan berjudi secara online.

3. Penipuan

Penipuan dapat terjadi dimana saja dan kapan saja, termasuk internet maraknya berkenalan dengan orang asing juga salah satu hal yang dapat dijadikan modus, atau bahkan iklan yang berkedok hadiah. Hal yang patut kita cegah adalah tidak merespon laman laman yang cenderung bersifat menipu.

4. Kurang Bergaul

Dengan informasi yang sangat banyak dan tak terhingga didunia internet mengurangi waktu bergaul dengan teman-teman yang lain khususnya para anak SD pun sudah berkenalan dengan dunia internet, hal ini mengurangi waktu mereka untuk berkomunikasi dengan teman sebayanya dan hal ini akan berdampak penyimpangan sosial dimasa depannya.

5. Kecanduan

Bila seseorang merasa lebih nyaman dengan fasilitas dan informasi dalam internet, dalam dirinya timbul rasa tidak peduli dengan waktu, hal ini menyebabkan ketergantungan kepada internet bahkan kecanduan untuk pelaku game online dan jejaring sosial media. Tentu dibutuhkan perhatian khusus dari pihak orangtua agar anaknya yang masih dibawah umur tidak mengalami kesimpangan sosial karena internet (dalam Surya, 2002:13).

## **2.2 Penelitian Terdahulu atau Relevan**

RUSDIN. 20911176. “ *Pengaruh Pengawasan orang tua di rumah terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 22 Konawe Selatan*”  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Kendari.  
Rumusan masalah dalam Penelitian ini adalah: (1) Bagaimanakah deskripsi Pengawasan orang tua di rumah siswa kelas VIII SMP Negeri 22 Konawe Selatan ? (2) Bagaimanakah prestasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 22 Konawe selatan? (3) Apakah terdapat Pengaruh Pengawasan Orang Tua di Rumah Terhadap Prestasi Belajar Siswa kelasVIII SMP Negeri 22 Konawe Selatan?.  
Adapun tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui Pengawasan orang tua di rumah (2) Untuk mengetahui prestasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 22 Konawe selatan, (3) Untuk mengetahui besarnya Pengaruh Pengawasan Orang Tua di Rumah terhadap Prestasi Belajar Siswa kelasVIII SMP Negeri 22 Konawe Selatan. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 22 Konawe Selatan dengan jumlah populasi adalah 160 orang siswa adapun sampel dalam penelitian ini sebanyak 32 orang siswa (20%) dari populasi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan angket dan dokumentasi. Hasil penelitian

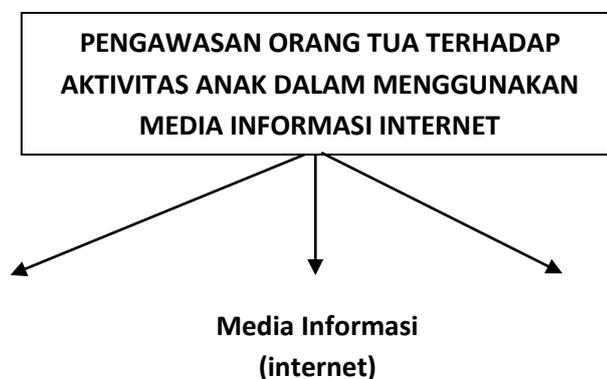
menunjukkan bahwa (1) Pengawasan Orang Tua di Rumah Siswa kelas VIII SMP Negeri 22 Konawe Selatan, berada dalam kategori baik sekali yakni (76 %), (2) Prestasi Belajar Siswa kelas VIII SMP Negeri 22 Konawe Selatan berada dalam sedang dengan rata-rata yakni (83.1). (3) Pengaruh pengawasan orang tua di rumah terhadap Prestasi Belajar Siswa kelas VIII SMP Negeri 22 Konawe Selatan, melalui analisis regresi linear sederhana menunjukkan bahwa nilai persamaan regresinya adalah  $\hat{Y} = 32,99 + 0,71X$ , dan uji keberartian regresi menunjukkan bahwa nilai  $F_{hit} = 32,92 > F_{tab} = 4,17$  dengan taraf kepercayaan  $\alpha = 0,05$  dan  $\alpha = 0,01$ . Dan pengujian korelasi product moment dengan nilai  $r_{xy_{hit}} = 0,86$  dengan koefisien determinasi  $r^2 = 73,96\%$ . Sedangkan hasil uji t, diperoleh nilai  $t_{hit} = 17,42 > t_{hit} = 2,042$  pada taraf kepercayaan  $\alpha = 0,05$  dengan dk =  $n-2 = 32-2 = 30$  adalah  $t(1-\alpha)(n-2)$ . Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara pengawasan orang tua di rumah terhadap Prestasi Belajar Siswa kelas VIII SMP Negeri 22 Konawe Selatan. Meningkatnya hasil belajar siswa diakibatkan karena pengawasan orang tua di rumah yang sangat baik.

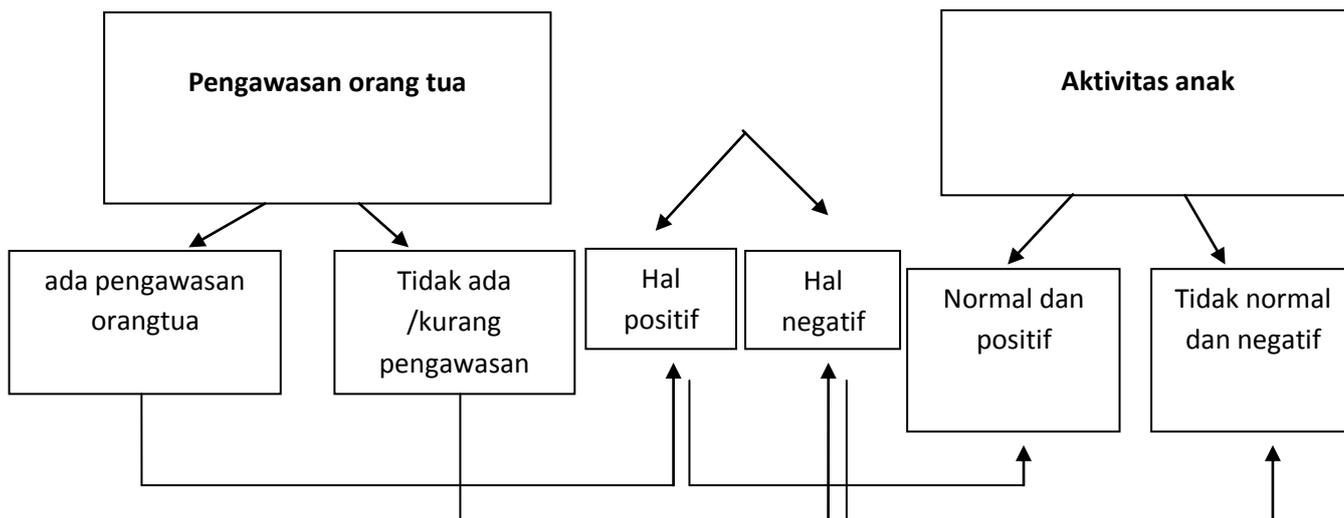
Dianita christiani, Hubungan Antara Pengawasan Orangtua Siswa Dengan Prestasi Belajar Di Sekolah Menengah Umum Kristen Kanaan Jakarta. Skripsi, Jakarta : Jurusan Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta, 2004. Penelitian ini bertujuan memperoleh data dan kesimpulan mengenai ada tidaknya hubungan pengawasan orangtua siswa dengan prestasi belajar siswa di sekolah menengah umum Kristen kanaan Jakarta. Populasi penelitian ini adalah seluruh orangtua siswa kelas dua dan sampel ada 30 orangtua siswa. Teknik pengambilan sampel adalah teknik *stratified propotional random sampling*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey

dengan analisis korelasional, sedangkan teknik pengumpulan data variable pengawasan orang tua di ukur dengan menggunakan angket yang terdiri dari 35 pertanyaan. Kemudian dilakukan uji validitas dengan menggunakan rumus *product moment*, dimana butir pertanyaan akan dikatakan valid, jika r<sub>hitung</sub> yang dihasilkan lebih besar jumlahnya dari r<sub>tabel</sub>. Sedangkan variabel prestasi belajar siswa diambil dari data hasil belajar (raport) siswa semester 1. Teknik analisis data melalui uji normalitas dengan menggunakan uji *lliefors* menghasilkan perhitungan untuk variabel (Y) sebesar  $L_{hitung} < L_{tabel} = 0,1001 < 0,161$ . Dilanjutkan dengan uji linieralitas dengan menghasilkan persamaan  $\hat{Y} = 65,55 + 0,16X$

Bedasarkan analisis korelasi *product moment* dari karl pearson diperoleh  $r_{hitung} > r_{tabel} = 0,39 > 0,61$ . Hasil analisis uji-t pada taraf signifikasi  $\alpha = 0,05$  dan  $df = 30 - 2 = 28$  menunjukkan  $t_{hitung} > t_{tabel} = 2,125 > 2,048$ , maka  $H_0$  ditolak. Dengan demikian terdapat hubungan yang positif antara pengawasan orangtua siswa dengan prestasi belajar sebesar 15,21 %.

### 2.3 Kerangka Berpikir





Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

Pengawasan orangtua di rumah terhadap aktivitas belajar siswa merupakan suatu keharusan yang dilakukan oleh orangtua di dalam keluarga, termasuk pengawasan orangtua terhadap aktivitas menggunakan media informasi internet. Keluarga merupakan pusat pendidikan pertama dan utama bagi anak, maka suasana keluarga juga harus memperhatikan kebutuhan anak dalam menciptakan suasana emosional anak yang baik. Anak yang pada usia menginjak kelas 5, di mana anak sekolah dasar banyak mencoba hal-hal yang dianggap biasa saja namun berpengaruh dan menjadi kecanduan seperti bermain *game online*, *browsing*, *chatting*, sampai permainan yang membutuhkan uang sebagai alat menukar *voucher game* (permainan) nya, dewasa ini dunia teknologi masih menjadi produsen berbagai hal dari hal terkecil hingga *high technology* (berteknologi tinggi) untuk mendapatkan daya tarik dari konsumennya termasuk anak sekolah dasar. Anak mempunyai sifat peniru, jika orangtua memberi ajaran ajaran yang membuat anak bersikap baik dengan seiring waktu anak akan terus bersikap baik, begitu juga sebaliknya jika anak diajarkan sikap dan ajaran yang

acuh dan kurang baik maka dengan seiring waktu anak akan terus bersikap acuh dan kurang baik, termasuk lingkungan mempunyai pengaruh besar, dalam bagan di atas jika pengawasan orangtua dalam mengawasi dan membimbing anak dalam penggunaan internet, maka peran orangtua harus maksimal dan bijaksana sehingga anak dapat mengerti dan menyikapi ajaran orangtua dengan baik, begitu pula jika tidak ada pengawasan dari orangtua dalam penggunaan internet anak dapat bersikap coba-coba, sehingga kemungkinan besar hal negatif dari internet sangat besar.

Anak merupakan tumpuan dan harapan di masa depan, maka orangtua senantiasa memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan anak-anaknya serta mengubah perilaku anak-anaknya. Semua orangtua berperan aktif dalam pendidikan anak dan ingin melihat anaknya berhasil di sekolah

Pentingnya tugas dan tanggung jawab orangtua dilingkungan keluarga dalam pembentukan prestasi anak-anaknya, dalam hal ini orangtua harus dapat menyuhi kasih sayang serta menjaga dan mengembangkan potensi dasar untuk meningkatkan prestasi belajarnya, Dalam hal ini upaya orang tua untuk menumbuhkan kontrol diri anak yang didasari nilai-nilai moral agama. Nilai moral tersebut cerminan dari nilai-nilai agama karena memberikan arah yang jelas kepada anak dan mencerminkan disiplin diri yang bernuansa agama.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SD Putra 1 Jl. Inspeksi Saluran No. 1 Kalimalang, Jakarta Timur Waktu penelitian dilaksanakan selama lima bulan yaitu bulan Oktober 2015 – Januari 2016.

#### **3.2 Metodologi Penelitian**

##### **3.2.1 Jenis penelitian**

Penelitian tentang pengawasan orangtua pada aktivitas anak sekolah dasar dalam menggunakan media informasi internet menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif merupakan dasar bagi semua penelitian. Penelitian deskriptif dapat dilakukan secara kuantitatif agar dapat dilakukan analisis statistik (Basuki, 2006: 110). Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menyusun gambaran atau potret suatu permasalahan secara detain dan sistematis (Poerwanti, 2000:30).

##### **3.2.2 Desain penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian survey yaitu cara penelitian dengan memaparkan apa yang terdapat atau terjadi dalam sebuah kancah, lapangan, atau wilayah tertentu (Arikunto, 2010:3). Penelitian ini hanya menggunakan 1 variabel (X) yaitu pengawasan orangtua. Dalam menggunakan metode ini peneliti melakukan pengumpulan data sekaligus menganalisis bagaimana pengawasan orangtua anak sekolah dasar kelas 5 SD Putra 1 pada aktivitas menggunakan media informasi internet.

#### **3.3 Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel**

##### **3.3.1 Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek /subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010:117). Populasi dalam penelitian ini adalah orangtua siswa kelas 5 SD Putra 1 Jakarta Timur, yang terdaftar pada tahun akademik 2015/2016, Adapun jumlah populasi sebanyak 84 siswa. Adapun deskripsi populasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.1 Data Siswa Kelas 5

No.	Daftar Kelas 5 SD	Jumlah Siswa
1	Kelas 5 A	28
2	Kelas 5 B	28
3	Kelas 5 C	28
Jumlah		84

Sumber : Data Siswa Kelas 5 SD Putra 01 tahun 2015

### 3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2010:117). Sampel dalam penelitian ini adalah sampel jenuh yaitu seluruh Orangtua yang terdapat dalam populasi sebanyak 84 siswa pada kelas 5 SD Putra 1 Jakarta Timur tahun ajaran 2015-2016. Adapun data sebagai berikut

Table 3.2 Data Orangtua

No.	Data Kelas 5 A, B dan C	Jumlah Orangtua Siswa
1	Kelas 5 A	28
2	Kelas 5 B	28
3	Kelas 5 C	28
Jumlah		84

Sumber : Data Siswa Kelas 5 SD Putra 01 tahun 2015

### 3.3.3 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Peneliti memilih sampling jenuh supaya hasil penelitian dengan kesalahan yang sangat kecil (Sugiyono, 2014:126).

### 3.4 Variabel Penelitian

Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2008:38). Dalam penelitian ini terdapat satu variabel yaitu pengawasan orangtua.

### 3.5 Definisi Operasional

#### 3.5.1. Pengawasan Orangtua

Agar variabel dapat diukur, maka perlu didefinisikan secara operasional yaitu suatu definisi yang memberikan penjelasan suatu variabel dalam bentuk yang dapat diukur. Definisi oprasional tersebut adalah Pengawasan orang tua tersebut dalam arti mengontrol atau mengawasi semua kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh anak baik secara langsung maupun tidak langsung oleh orangtua siswa SD Putra 01 Jl. Inspeksi Saluran Komp.Dep.PU No. 1 Kalimalang, Jatinegara - Jakarta Timur, dalam menggunakan media informasi internet

### 3.6 Instrumen Penelitian

Meneliti merupakan melakukan pengukuran terhadap fenomena sosial maupun alam. Karena pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian dinamakan instrumen penelitian. Jadi instrumen penelitian suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2011:102), jadi dalam penelitian ini adalah kuisisioner, kuisisioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang individu.

Bobot dari tiap-tiap pilihan jawaban terdapat pada tabel 3.2 berikut :

Tabel 3.3 Bobot Nilai Pilihan Jawaban

No	Pilihan Jawaban	Skor	
		Butir Positif	Butir Negatif
1.	Sangat Setuju (SS)	4	1
2.	Setuju (S)	3	2
3.	Tidak Setuju (TS)	2	3
4.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

Peneliti mengumpulkan data dalam penelitian tingkat pengawasan orangtua pada aktivitas anak dalam menggunakan media informasi internet yaitu dengan menggunakan kuesioner pertanyaan tertutup yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih jawaban yang sesuai dengan dirinya (Arikunto, 2010:195). Kuesioner dalam bentuk ini telah menyediakan alternatif jawaban yang harus dipilih oleh responden tanpa kemungkinan memberikan jawaban lain. Responden harus memilih salah satu jawaban yang menurut pendapat responden paling tepat atau paling sesuai dengan keadaan diri responden. Dari definisi operasional di atas yang digunakan sebagai variabel

penelitian adalah pengawasan orangtua, yaitu menggunakan skala likert dengan ketentuan kriteria penilaian sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Skala ini terdiri dari butir positif dan negatif, tiap butir disajikan empat pilihan jawaban. Pada butir positif nilai tertinggi ada pada pilihan : SS (Sangat Setuju) mendapat skor 4, S (Setuju) mendapat skor 3, TS (Tidak Setuju) mendapat skor 2 dan STS (Sangat Tidak Setuju) mendapat skor 1. Sebaliknya pada butir negatif nilai tertinggi ada pada STS mendapat skor 4, TS mendapat skor 3, S mendapat skor 2 dan SS mendapat skor 1.

Tabel 3.4 Kisi-Kisi Instrumen Pengawasan Orangtua

No	Variabel	Dimensi	Indikator	Sub. Indikator	Item Pertanyaan		Jumlah
					(+)	(-)	
1.	Pengawasan Orangtua	Potensi Anak	1.1 Kemampuan yang dimiliki setiap pribadi (individu)	1.1.1. Anak mengetahui apa itu internet.	6, 12, 21,	18, 29	5
			1.2 Kemampuan yang mungkin dikembangkan	1.1.2. Anak mengetahui cara dan memahami apa saja konten yang ada di dalam internet karena sangat sering menggunakan media informasi internet.	2, 17, 19,	28, 27	5
2.		Perilaku Anak	2.1 respons atau tanggapan suatu reaksi seseorang	2.1.1. Orangtua memberi respons/tanggapan apabila anak melakukan kesalahpahaman dalam menemukan informasi di internet	1,3, 8, 13, 15, 22, 24,	4,5	9
3.		Budaya	3.1 sistem gagasan dan rasa, tindakan serta karya yang dihasilkan pribadi (individu)	3.1.1. Ketika anak mengetahui dan mampu memahami suatu informasi dari internet, orangtua mampu meng-	7, 11, 14, 16, 20, 23,	9, 10	11

				apresiasi.	25 26, 30		
Jumlah					22	8	30

### 3.6.1. Validitas Instrumen

Validitas berasal dari kata *validity* yang berarti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya (Djaali,2008:49). Peneliti melakukan uji validitas untuk mengetahui valid atau tidaknya instrumen yang telah dibuat telah dilakukan uji validitas kepada dua orang dosen ahli dalam judul ini.

### 3.6.2. Uji Reliabilitas

“Reliabilitas adalah konsistensi atau kestabilan skor suatu instrumen penelitian terhadap individu yang sama dan diberikan dalam waktu yang berbeda” (Yusuf, 2005:26). Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui keajegan pertanyaan tes apabila diberikan berulang kali pada objek yang sama. Instrumen yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya. (Sangadji & Sopiah, 2010). Pada penelitian ini, uji reliabilitas yang digunakan adalah *internal consistency*, di mana pengujian dilakukan dengan cara mencobakan instrumen sekali saja, dan dianalisis dengan menggunakan rumus adalah rumusan alpha. Rumus alpha digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 dan 0. Rumusan Alpha Cronbach (Sangadji & Sopiah, 2010) adalah sebagai berikut:

$$r_{KR} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right]$$

Keterangan:

$R_{11}$  : Koefisien reliabilitas

$k$  : Banyaknya butir pernyataan yang valid

$S_i^2$  : Varians butir  $\sum S_i^2$  : Jumlah varians butir  $i$

$S_t^2$  : Varians skor total

Sedangkan varians dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$S^2 = \frac{\sum xi^2 - \frac{(\sum xi)^2}{n}}{n}$$

Keterangan:

$S^2$  = Simpangan baku

$n$  = Jumlah populasi

$\sum xi^2$  = Jumlah kuadrat x

$\sum xi$  = Jumlah data x

### 3.7 Teknik Pengumpulan Data

Arikunto (2006:118) menjelaskan bahwa data adalah hasil pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta ataupun angka. Data sangat diperlukan dalam penelitian yaitu untuk mengungkap variabel atau obyek penelitian, untuk kelengkapan data dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan berbagai cara, yaitu

Studi lapangan (*field research*), studi lapangan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan :

- 1) Survey : dalam melakukan survey, peneliti mengumpulkan data terlebih dahulu mengajukan pertanyaan tertulis yang telah disusun dalam kuesioner kepada orangtua siswa yang berada di SD Putra 01 di Jl. Inspeksi Saluran Komp.Dep.PU No. 1 Kalimalang, Jatinegara - Jakarta Timur
- 2) Studi kepustakaan, yaitu teknik mengumpulkan data yang diperoleh melalui buku bacaan dan juga sumber lainnya, majalah, Koran yang berkaitan dengan objek penelitian.

#### 3.7.1 Alat Pengumpulan Data

### 3.7.1.1 Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara member seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada seseorang (dalam hal ini disebut responden) guna untuk memperoleh informasi dari responden tentang laporan pribadinya atau hal-hal yang diketahui dan cara menjawab juga dilakukan dengan tertulis (Arikunto, 2006:151).

Pada penelitian ini angket yang digunakan jenis angket tertutup, yaitu angket yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih jawabannya yang dianggap sesuai dengan kebenarannya.

### 3.7.1.2 Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan, yaitu teknik mengumpulkan data yang berhubungan dengan masalah penelitian, baik dari sumber dokumen maupun buku-buku yang berkaitan dengan objek penelitian.

## 3.8 Teknik Prasyarat Analisis

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

### 3.8.1 Teknik Analisis Data Deskriptif

Teknik analisis data deskriptif adalah suatu metode untuk mengolah dan menganalisis data hasil penelitian dalam rangka untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Masing-masing data kelompok ini akan diolah dengan menggunakan statistik.

Uji statistik deskriptif menggunakan tabel distribusi frekuensi dalam mengolah data. Langkah-langkah dalam membuat tabel distribusi frekuensi adalah sebagai berikut :

- a) Menentukan range.

$$\text{Range} = \text{data terbesar} - \text{data terkecil}$$

- b) Menentukan jumlah kelas dengan menggunakan rumus Sturge.

$$\text{Jumlah kelas, } K = 1 + \log n$$

$$n = \text{banyaknya data}$$

- c) Menentukan panjang kelas,  $P = \text{Range} / K$

$$K = \text{jumlah kelas}$$

- d) Hitung frekuensi data dan frekuensi relatif bagi setiap kelas

Menghitung frekuensi data dan frekuensi relatif lebih mudah jika data dahulu disusun dalam bentuk tabel.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil Penelitian**

##### **4.1.1 Deskripsi Lokasi Penelitian**

SD Putra 1 atau nama lengkapnya Sekolah Dasar Putra 1 merupakan sebuah Sekolah Dasar Swasta yang terletak di Jl. Inspeksi Saluran No 1 Kalimalang, Jakarta Timur, Indonesia. Sekolah Dasar Putra I memiliki kode NPSN 20109176 dan kode NSS 104016403124. SD Putra I memiliki 216 pelajar lelaki dan 217 pelajar perempuan, menjadikan jumlah keseluruhan murid sebanyak 433 orang.

SD Putra I, pada awalnya didirikan oleh rukun ibu warga Dept. Pekerjaan Umum dan Tenaga Listrik pada tahun 1973. Lahir di tengah-tengah kebutuhan yang mendesak akan sarana dan prasarana pendidikan dasar yang representatif bagi putra-putri keluarga lingkungan komplek PU Kalimalang, Jakarta Timur, dalam perkembangannya SD Putra I menjadi sekolah umum yang bertujuan membantu pemerintah dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan pembangunan manusia seutuhnya melalui jalur pendidikan sehingga SD Putra I diminati oleh masyarakat umum, sampai pada akhirnya proyek irigasi Jatiluhur membangun gedung sekolah baru seluas 1.600 m<sup>2</sup> Semula penampilan sekolah SD Putra 1 amatlah bersahaja, penuh tantangan karena jumlah murid dan tenaga pengajar serta peralatannya serba terbatas. Bahkan sarana ruang belajar yang digunakan berupa gudang seng milik proyek irigasi Jatiluhur., yang peresmianya dilakukan oleh Ny. Marjati Sutami pada tanggal 3

Desember 1974. Kini SD Putra I keberadaannya semakin mantap dan diperhitungkan. Hal ini terlihat dari besarnya minat masyarakat untuk menyekolahkan putra/i nya ke sekolah ini.

SD Putra 1 memiliki fasilitas cukup lengkap seperti AC, perpustakaan, lab komputer, ruang audio. SD Putra 1 sangat menjunjung tinggi kebersihan dalam penggunaan fasilitas sd swasta ini. SD Putra I terdapat banyak ekstrakurikuler, seperti Futsal, Basket, Padus (Paduan Suara), Taekwondo ,dll. Lalu ada juga ekstrakurikuler Komputer yang baru baru ini dikembangkan. Tim Futsal SD Putra I, memiliki kualitas yang cukup baik. Sedangkan ada Tim Basket yang baru baru ini mengikuti Kejuaraan Basket tingkat SD.

#### 4.1.2 Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah Orangtua murid SD Putra 1 pada kelas 5 yaitu kelas 5 A, B dan C berjumlah 84 orangtua, sesuai dengan data demografi dalam kuesioner, diperoleh informasi mengenai nama, pekerjaan dan pendidikan terakhir orangtua. Responden memiliki fasilitas internet seperti *wifi*, *LAN*, atau sejenis nya sehingga perangkat elektronik dapat terhubung dengan internet (*interconnection and networking*), sehingga anak dapat mengakses nya.

Tabel 4.1 Data Siswa Kelas 5 SD Putra 01 tahun 2015

No.	Daftar Kelas 5 SD	Jumlah Siswa
1	Kelas 5 A	28
2	Kelas 5 B	28
3	Kelas 5 C	28
	Jumlah	84

No.	Data Kelas 5 A, B dan C	Jumlah Orangtua Siswa
1	Kelas 5 A	28
2	Kelas 5 B	28
3	Kelas 5 C	28
Jumlah		84

T  
abel

#### 4.2 Data orangtua siswa kelas

Data demografi tersebut didapat 2 kategori jenis pekerjaan yaitu pengusaha dan bekerja dikantor, adapun jumlah persentase pengusaha berjumlah 35,71% dan yang bekerja dikantor berjumlah 64,29 %.

Tabel 4.3 Data pekerjaan

No	Pekerjaan	Jumlah	Persentase
1.	Pengusaha	30 orang	35,71%
2.	Bekerja diKantor	54 orang	64,29%

Data yang didapat 3 jenis pendidikan terakhir orangtua yaitu S2 (strata 2), S1 (strata 1) dan D3 (diploma 3), adapun persentase S2 berjumlah 17,85%, S1 berjumlah 54,76% dan D3 berjumlah 27,38%.

Tabel 4.4 Data pendidikan orangtua

No	Pendidikan	Jumlah	Persentase
1.	S2	15orang	17,85%
2.	S1	46orang	54,76%
3.	D3	23orang	27,38%

### 4.1.3 Deskripsi Data

Deskripsi data hasil penelitian dimaksudkan untuk menyajikan gambaran umum mengenai penyebaran atau distribusi data. Responden berjumlah 84 responden yaitu orangtua murid SD Putra 1 Jakarta Timur, berdasarkan jumlah variabel penelitian maka dalam Penelitian ini hanya membahas satu variabel yaitu pengawasan orangtua, terdapat indikator-indikator secara lengkap dapat diuraikan sebagai berikut.

Tabel 4.5 Tabel Data Perhitungan Indikator

No	Indikator	No Item	Skor	Jml item	Skor/Persentase	Jumlah Semua Skor/Persentase	Total	Persentase
1	Kemampuan yang dimiliki setiap pribadi(individu)	6	251	5	205.2	944.204	1026	21.7325908
		15	259					
		18	260					
		26	256					
2	Kemampuan yang mungkin dikembangkan	2	279	5	263.6	944.204	1318	27.9176946
		14	272					
		16	251					
		24	267					
3	respons atau tanggapan suatu reaksi seseorang	1	262	9	235.2222	944.204	2117	24.9122236
		3	280					
		4	240					
		5	260					
		10	265					
		12	268					
		19	269					
4	sistem gagasan dan rasa, tindakan serta karya yang dihasilkan pribadi (individu)	7	271	11	240.1818	944.204	2642	25.437491
		8	247					
		9	256					
		11	266					
		13	268					
		17	264					
		20	266					
		22	268					
		23	271					
27	265							

Berdasarkan tabel diatas indikator indikator yang terdistribusi yaitu Kemampuan yang mungkin dikembangkan (27.91 %), sistem gagasan dan rasa, tindakan serta karya yang dihasilkan pribadi (individu) sebesar (25.43%), respons atau tanggapan suatu reaksi seseorang (24,91%), kemampuan yang dimiliki setiap individu (21,73 %), dari tabel diatas juga didapat persentase tinggi pada indikator kemampuan yang mungkin dikembangkan sebesar 27.91 %.

Tabel 4.6 Distribusi frekuensi pengawasan orangtua

No.	Skor		<i>f</i>	Batas Bawah	Batas Atas	<i>fk</i>	<i>fr</i>
1	61	- 66	3	70.5	76.5	3	3.6%
2	67	- 72	8	76.5	82.5	11	9.5%
3	73	- 78	13	82.5	88.5	24	15.5%
4	79	- 84	12	88.5	94.5	36	14.3%
5	85	- 90	21	94.5	100.5	57	25.0%
6	91	- 96	25	100.5	106.5	82	29.8%
7	97	- 102	2	106.5	112.5	84	2.4%
8	103	- 108	0	112.5	118.5	84	0.0%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui frekuensi relatif terbesar berada pada kelas keenam dengan rentang 91 - 96 sebanyak 25 responden. Sedangkan frekuensi relatif terendah berada pada kelas kedua pada rentang 97 - 102 sebanyak 2 responden, kemudian rentang 85 – 90 berjumlah 21 responden, rentang 79 – 84 berjumlah 12 responden 73 – 78 berjumlah 13 responden, rentang 67 – 72 berjumlah 8 responden, lalu 61 – 66 berjumlah 3 responden.

## 4.2 Pembahasan

### 4.2.1 Pengawasan Orangtua

Hasil penelitian yang dilakukan pada orangtua siswa kelas 5 A,B dan C di SD Putra 1 Jakarta Timur bila diukur dari variabel X yaitu pengawasan orangtua terlihat menunjukkan indikator yang memiliki presentase tertinggi 27.91 % adalah Kemampuan yang mungkin dikembangkan presentase lebih tinggi di banding presentasi indikator sistem gagasan, rasa, tindakan serta karya yang dihasilkan individu 25.43 %. Indikator bermaksud pada proses ketika anak sudah menjadikan media informasi internet sebagai kebutuhan, menurut peneliti kemampuan yang mungkin dikembangkan adalah kemampuan yang cukup sering dilakukan seseorang melalui pengetahuan dan kemampuan mempelajari, mengartikan, atau sekedar berdiskusi mengenai media informasi internet kepada orangtua/orang lain. Kemampuan dan kekuatan yang dimiliki oleh seseorang baik fisik maupun mental dan mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan bila dilatih dan ditunjang dengan sarana yang baik (Sri Habsari, 2005:2). Anak pada umumnya selalu membicarakan tentang media informasi internet yang ada disekitarnya sebagai bahan obrolan bila sedang berkumpul, apalagi bila sedang terjadi *trend topic*, pasti selalu dikaitkan pada ke eksistensian internet, dengan keadaan seperti itu timbul pengetahuan yang bertambah dan diterapkan pada kehidupan anak. Contoh pada butir soal nomer 19 “Saya menjadikan internet sebagai media informasi yang penting dimanapun dan kapanpun” mayoritas orangtua menjawab “setuju” itu artinya kemampuan yang mungkin dikembangkan sudah menjadi hal yang sering mereka lakukan.

Indikator sistem gagasan dan rasa, tindakan serta karya yang dihasilkan pribadi (individu) 25.43% dalam perhitungan skor menyumbang presentase lebih banyak dibanding indikator respon atau tanggapan suatu reaksi seseorang 24.92 %.

sistem gagasan dan rasa, tindakan serta karya yang dihasilkan pribadi (individu), yang memandu perilaku orang dalam suatu kehidupan di dalam keluarga, membuat kita peka terhadap masalah status dan membantu kita mengetahui apa tanggung jawab kita (Larson dan Smalley, 1999:39) . Orangtua mempunyai kewajiban dalam mengawasi anaknya dalam penggunaan informasi internet, sehingga anak mampu mendapatkan informasi yang positif dan bermanfaat. Contoh pada butir soal nomer 25 “Saya selalu memberi pengertian dan penjelasan apabila anak saya bertanya tentang konten konten yang ada di internet baik positif maupun negatif” adalah sebuah tindakan yang mempunyai harapan bila anak mengerti dan memahami konten positif dan negatif.

Indikator respons atau tanggapan suatu reaksi seseorang 24.91 % . Perhitungan menunjukkan bahwa indikator respons atau tanggapan suatu reaksi seseorang menunjukkan cukup baik. respons atau tanggapan suatu reaksi seseorang pada pengawasan orangtua dalam mengawasi anaknya dalam menggunakan media informasi internet merupakan hal yang sederhana dari bagian pengawasan orangtua pada anak dalam aktivitas anak menggunakan media informasi internet. Memori atau ingatan adalah kemampuan untuk menyimpan, menimbulkan kembali, memasukan, dan mencamkan hal hal, informasi atau pengetahuan (Najati, 2002:68), sebagai contoh terlihat dari butir soal nomer 3 yang berbunyi “Saya mencegah, jika anak saya mengakses konten konten (website) tertentu yang bersifat negatif ” dan mayoritas menjawab nya dengan “sangat Setuju” artinya orangtua mencegah jika anaknya terlihat mengakses konten konten negative yang memang sangat membuat hal hal yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak.

Indikator terakhir yang terkecil dilihat dari perhitungan skor yang menyumbangkan presentase terkecil adalah indikator kemampuan yang dimiliki individu 21.73 %, memang sedikit lebih rumit karena hanya pribadi sendiri yang hanya dapat memahaminya. Kemampuan dasar dari sesuatu yang masih terpendam didalamnya yang menunggu untuk diwujudkan menjadi sesuatu kekuatan nyata dalam diri seseorang tersebut (Wiyono, 2006:37). Butir soal nomer 6 yang berbunyi “Anak saya dapat memahami pelajarannya menggunakan internet untuk mendapatkan informasi” mempunyai skor terkecil dalam indikator ini karena belum tentu semua orangtua yang melihat kemampuan anaknya dalam mendapatkan informasi dalam pelajarannya. Orangtua hanya mengetahui bahwa anaknya menggunakan internet untuk mendapat informasi dan seharusnya orangtua mampu menyikapi dengan bijaksana kepada anaknya. Perlu nya pengawasan orangtua pada aktivitas anak sekolah dasar dalam menggunakan media informasi internet, menjadi kewajiban untuk medidik anak menjadi pribadi sehat dan mempunyai ahlak.

Mengawasi dan membatasi penggunaan teknologi informasi, cara mengawasi ini dapat dilakukan dengan berbagai cara. Pertama sebagai orangtua, sediakan waktu untuk sesekali *online* bersama-sama dengan anak agar orangtua dapat mengetahui kegiatan apa yang di akses anak dalam internet. Kedua, bantu anak dengan memperkenalkan internet sebagai media informasi yang memiliki kandungan positif dan negatif sehingga anak memiliki peran sebagai konsumen internet sehat. Ketiga, cari tau apa yang diakses oleh anak di internet melalui *history* pada *browser* dan apa saja yang di unduh anak ketika menggunakan internet. Keempat, pelajari tentang fitur *parental control* pada

sistem operasi komputer yang digunakan oleh anak sehingga orangtua mampu mengawasi penggunaan internet pada anak dan waktu yang diberikan dapat ditentukan. Banyak orangtua SD Putra 1 Jakarta yang belum banyak mengetahui fungsi *parenta controlling* pada perangkat elektronik anak-anaknya, beberapa menjawab butir pernyataan "saya kurang memahami konten-konten di dalam internet" dengan jawaban (S), dan beberapa menjawab dari butir pernyataan "saya tidak membatasi waktu penggunaan internet" dengan jawaban (S).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengawasan orangtua didominasi oleh indikator memiliki presentase tertinggi 27.91 % adalah Kemampuan yang mungkin dikembangkan presentase lebih tinggi, dalam hal ini orangtua siswa SD Putra 1 Jakarta menjadikan internet sebagai alat penunjang aktivitas dalam kemampuan yang dimiliki anak, sehingga kehadiran internet mampu menumbuhkan pengetahuan anak-anak mereka.

#### **4.3 Keterbatasan Penelitian**

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu waktu dalam pengisian dan pengambilan kuesioner dari responden, sehingga peneliti harus mengambil kebijakan dalam penentuan keterbatasan tersebut.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan uraian hasil analisis data, maka dapat diambil kesimpulan dari hasil penelitian sebagai berikut Berdasarkan tingkatan skor variabel pengawasan orangtua perhitungan rata rata skor indikator kemampuan yang mungkin dikembangkan memiliki persentase 27,91 %, indikator sistem gagasan dan rasa, tindakan serta karya yang dihasilkan pribadi (individu) sebesar 25,43%, indikator respons atau tanggapan suatu reaksi seseorang mendapat persentase 24,91%, dan indikator kemampuan yang dimiliki pribadi (individu) mendapat skor 21,73%. Bahwa variabel pengawasan orang tua pada aktivitas anak dalam menggunakan media informasi internet menjadi merupakan bagian terpenting pada kehidupan anak dalam keluarga, yang dimana pada zaman sekarang ini banyak perubahan-perubahan yang diterima dalam kehidupan masyarakat.

Orangtua SD Putra 1 Jakarta terlihat dari persentase indikator, untuk selalu mengawasi anak mereka agar tidak terjerumus dalam kehidupan yang serba bebas. Pendidikan dalam keluarga dirasa sangat penting dalam membentuk sebuah karakter anak yang positif. Anak dapat berkembang dengan baik jika orang tua berperan langsung dalam mendidik anak, disamping pendidikan diluar keluarga misalnya lembaga pendidikan berupa sekolah.

Orang tua SD Putra 1 Jakarta merupakan contoh atau cerminan bagi anak anaknya, jika orangtua mengajarkan hal yang baik maka anak akan menirunya, apalagi peranan orang tua itu dibutuhkan dalam membentuk karakter anak yang akan dijadikan bekal bagi anak untuk hidup bermasyarakat kelak.

## 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan maka untuk menerapkan pengawasan orang tua pada aktivitas anak sekolah dasar dalam menggunakan media informasi internet akan memaparkan saran, yaitu sebagai berikut :

### 1. Untuk Orangtua

1. Pengawasan orangtua adalah hal utama dalam penelitian ini. Saran peneliti, orangtua mampu memiliki kemampuan dalam penggunaan *parental controlling* di setiap aktivitas yang berhubungan dengan perangkat elektronik dan internet sehingga orangtua dapat mengetahui segala aktivitas di dalam penggunaannya.
2. Para orang tua yang sebaiknya mendampingi anak dalam kegiatan kegiatan anak sehari-sehari agar dapat terkontrol dengan baik.
3. Jika orang tua dalam memberikan pendidikan terhadap anak dilakukan secara jarak jauh sebaiknya anak juga dapat menerimanya dengan baik meskipun jauh dari pengawasan orang tua.

### 2. Implikasi

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih banyak kekurangan, maka dari itu peneliti menyarankan kepada mahasiswa lain untuk mengadakan penelitian lain yang berhubungan dengan pengawasan orang tua pada aktivitas anak dalam menggunakan media informasi internet, sehingga apa yang diharapkan dari diadakannya penelitian akan tercapai dengan baik dan maksimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, (2004) .*sosiologi pendidikan*. Jakarta.
- Ali, M. ( 2000). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*.Bandung: Penabur Ilmu.
- Anton, M. Mulyono. (2000). *Kamus Besar Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka.
- Arief, S. Sadiman. (2003). *Media Pendidikan : Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Atmaja. (1991). *Bimbingan Motivasi Siswa*. Jakarta.
- Azhar, Arsyad, 4. (2003). *Media Pembelajaran*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Basori, Mukti, & Sutjipto. *Administrasi Pendidikan*. (1992) Jakarta
- Badan Pusat Statistik. (2012). *Statistik Telekomunikasi Indonesia 2012*  
Badan Pusat Statistik.
- Claude Shannon dan Warren Weaver (1949), Weaver. 1949 b, *Mathematical Theory of Communications*.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2003). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka
- Depdikbud. (1993). 124. *Belajar dan pembelajaran.indonesia*.Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta: rineka cipta
- Depdikbud. (1995). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Depdiknas, rochman. (2005). *Pendidikan Kewarganegaraan, Strategi dan Metode Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta : Depdiknas.
- Dharma, Surya. (2002). *Pengembangan SDM Berbasis Kompetensi*. Dalam Soetjipto. Yogyakarta : Amara Books.
- Djaali. (2008). *Psikologi pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Duvall. E. & Miller, C. M. (1991). *Marriage and Family Development 6th ed*. New York: Harper & Row Publisher.
- Habsari, Sri. (2005). *Bimbingan & Konseling SMA kelas XI*. Jakarta: Grasindo.
- Henderson dan Mapp, (2002). *Hasil-Hasil Penelitian. National Standars For Parent/Family Involment Programs*, 2004.
- Henry Prihatna. (2005). *Struktur Navigasi*. Jakarta: Elex Media Komputindo.

- Ihromi. (2004). *Bunga Rampai Sosiologi Keluarga*. Edisi Kedua. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Ismail, Andang. (2005). *Mengukur Kreatif Anak*. Yogyakarta. Pro-U Media.
- Kamrani Buseri, M.A. (2004). *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak Dalam Keluarga*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Larson, D.N., & Smalley, W.A. 1972 (1999). *Becoming bilingual. A guide to language learning*. New Canaan, CT: Practical Anthropology.
- Lucas, Jr., Henry C. *information systems concept for management*, McGraw-Hill, New York, 1979.
- Munadi, Yudhi. (2008) (2012). *Media pembelajaran*. Jakarta: GP Press.
- Nurhayati, Eti. (2011). *Psikologi Pendidikan Inovatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Pearson, Judy dkk. (2006). *Human Communication Second Edition*. McGraw Hill: New York.
- Pendit, Putu, Laxman. (2006). "Ragam Teori Informasi". *Makalah pada Pusat Dokumentasi dan Informasi Ilmiah LIPI*. Jakarta 19 September 2014: Perpustakaan UI.
- Peter, F. Drucker. *Manajemen Tugas Tanggungjawab Praktek*, Terjemahan: Sitor Situmorang, Frans Hendra dan BN Marbun Jakarta.
- Poewardinata, W.J.S. (2000). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Poerwanti, E. Dkk. (1994). *Dasar-dasar Metode Penelitian*. Malang : UMM Press.
- Randall, Neil and Latulipe, Celine (1995). *Plug and play internet*. Sams 1995.
- Rosalia, Tara. 2005. *Aktifitas Belajar dalam* (<http://id.shvoong.com/social/sciences/1961162> Aktifitas belajar/) diakses 18 Januari 2014.
- Sangadji & Sopiah. (2010). *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*. Yogyakarta: Andi
- Santoso, Imam (1990). *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung Alfabeta.
- Sugiono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R dan D*. Bandung : Alfabeta.
- Sulistyo, Basuki. (2006). *Metode Penelitian*. Jakarta: Wedatama Widya. Sastra dan Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia.
- Sumartini, Ai Tin. (2011). *Pengaruh Internet terhadap Perilaku Kenakalan pada Remaja*.

- Surya, Yuyun W.I. (2002). *Pola Konsumsi dan Pengaruh Internet sebagai Media Komunikasi Interaktif pada Remaja*. Jakarta.
- Utsman, Najati, Muhammad. (2002), *Jiwa dalam Pandangan Filosof Muslim*, Bandung: Pustaka Hidayah.
- Warsita, Bambang. (2008). *Teknologi pembelajaran: landasan dan aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wiyono, Djoko. (2000). *Manajemen Mutu Pelayanan Kesehatan, Teori, Strategi dan Aplikasi*. Surabaya : Airlangga University Press.
- Yusuf, A. Muri (2005). *Evaluasi Pendidikan*. Padang: UNP Press
- Yusuf, Syamsu. (2011). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Zakiah, Daradjat. (1989). *Pendekatan Psikologis dan Fungsi keluarga dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja*. Semarang.

\_\_\_\_\_. <http://www.jpnn.com/read/2014/10/13/263477>

diakses 13 desember 2014.

\_\_\_\_\_. <http://www.apjii.or.id/v2/index.php/read/page/halaman-data/9/statistik.html#>.

diakses 13 desember 2014

\_\_\_\_\_. *Alasan Remaja Gemar Media Sosial*. Retrieved Desember 25, 2014, from

Tempo

\_\_\_\_\_. <http://www.tempo.co/read/news/2013/06/28/061491864/4-Alasan-Remaja-Gemar-Media-Sosial/> diakses 13 november 2014

\_\_\_\_\_. <http://bahasa.cs.ui.ac.id/kbbi/kbbi/> diakses 12 desember 2014

\_\_\_\_\_. <http://id.wikipedia.org/wiki/Anak> di akses 13 januari 2015



**Lampiran 1 (Angket Uji Coba Penelitian)**

**Kuesioner Penelitian**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA  
JURUSAN ILMU KESEJAHTERAAN KELUARGA  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA  
2016**

**KUISIONER**

PETUNJUK PENGISIAN :

1. Responden yang terhormat, saya Ridwan Adriansyah mahasiswa Universitas Negeri Jakarta (5545102818) dengan maksud menyebar kuesioner ini guna untuk keperluan data skripsi saya.
2. Responden diharapkan untuk mengisi berdasarkan kondisi yang sebenarnya dan dengan menjunjung tinggi nilai kejujuran, kuesioner ini terkait dengan pengawasan orangtua pada aktivitas anak dalam menggunakan media informasi internet.
3. Tidak ada jawaban benar atau salah dalam setiap pertanyaan yang diberikan, karena jawaban anda adalah yang anda alami dan berbeda dengan responden lainnya.
4. Partisipasi dan kerjasama anda sangat berguna bagi penelitian ini dan kuesioner harap dikembalikan ke sekolah.
5. Berilah tanda ceklis (  $\surd$  ) pada salah satu jawaban yang anda pilih pada kolom STS (sangat tidak setuju), TS (tidak setuju), S (setuju), SS (sangat setuju).
6. Sudilah kiranya Ibu/Bapak untuk dapat mengisi setiap pernyataan. Atas kesediaan Ibu/Bapak meluangkan waktu untuk menjadi responden dalam penelitian yang saya lakukan, saya ucapkan terima kasih yang tak terhingga.
7. Di bawah ini tersedia daftar pernyataan, Ibu/Bapak diminta untuk memilih salah satu jawaban yang paling sesuai dengan pendapat ibu dengan mengisi pertanyaan pada pilihan jawabannya pada tempat yang telah disediakan.

Nama :

Pendidikan terakhir Orangtua :

Hormat Saya

Ridwan Adriansyah

No	Pernyataan	Jawaban			
		STS	TS	S	SS
1	Saya akan mengawasi anak saya jika sedang				

	mengakses internet dirumah				
2	Saya merasa anak saya dalam menggunakan internet sudah memahami konten apa saja yang bersifat positif				
3	Saya mencegah jika anak saya mengakses konten konten (website, blog dll) tertentu yang bersifat negative				
4	Saya tidak membatasi waktu anak saya dalam mengakses internet.				
5	Saya kurang memahami konten konten (website, blog dll) di dalam internet.				
6	Anak saya dapat memahami pelajarannya menggunakan internet untuk mendapatkan informasi				
7	Saya menjadikan internet sebagai fasilitas dirumah				
8	Saya akan menegur jika anak saya mengakses konten negatif seperti aksi pornografi, perjudian, hingga kekerasan/brutal				
9	Saya tidak mengetahui konten apa saja yang anak saya akses diinternet.				
10	Saya tergolong orangtua yang acuh jika anak saya terlalu lama ketika mengakses internet.				
11	Saya mengapresiasi jika anak saya memahami				

	konten yang bersifat positif dan mendidik				
12	Saya bangga jika anak saya dapat berkarya melalui internet				
13	Saya memfasilitasi internet dirumah dengan pembatasan waktu pemakaiannya				
14	Saya mengawasi dan mendampingi selalu aktivitas anak dirumah ataupun disekolah				
15	Saya memahami fungsi <i>parental controlling</i> (pengawasan orangtua yang bisa di akses dari komputer) Komputer/laptop dirumah				
16	Saya memeriksa selalu <i>history browser</i> (halaman yang sudah di akses) di computer				
17	Saya menjadikan internet sebagai kebutuhan pendidikan anak saya				
18	Saya tidak menghiraukan konten negatif yang ada di internet karena saya kurang paham cara membatasi konten tersebut.				
19	saya menjadikan internet adalah media informasi yang penting dimanapun dan kapanpun				
20	Saya mengetahui dampak negatif dari penggunaan internet yang berlebih				
21	Saya tidak membatasi materi pelajaran anak saya ketika diakses internet				

22	Saya mendidik pemahaman akan manfaat positif dan dampak negatif dari internet				
23	Saya termasuk orangtua yang peduli karena pengawasan adalah hal terpenting dalam mendidik anak				
24	Saya membuat suasana belajar dirumah menggunakan internet sebagai sarana edukasi yang menyenangkan dan tetap terkontrol dengan baik				
25	Saya selalu memberi pengertian dan penjelasan apabila anak saya bertanya tentang konten konten yang ada di internet baik positif maupun negative				
26	Waktu yang saya beri untuk anak dalam mengakses internet < 3 jam/hari				
27	Saya tidak mengetahui dampak internet.				
28	Saya tidak mempunyai waktu untuk mengawasi anak saya.				
29	Saya tidak mengetahui anak saya ketika mengakses internet.				
30	Saya selalu memberi nasehat jika anak saya melebihi waktu dalam berinternet				





**Lampiran 2**

**KUESIONER PENELITIAN**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA  
JURUSAN ILMU KESEJAHTERAAN KELUARGA  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA  
2016**

## KUISIONER

### PETUNJUK PENGISIAN :

8. Responden yang terhormat, saya Ridwan Adriansyah mahasiswa Universitas Negeri Jakarta (5545102818) dengan maksud menyebar kuesioner ini guna untuk keperluan data skripsi saya.
9. Responden diharapkan untuk mengisi berdasarkan kondisi yang sebenarnya dan dengan menjunjung tinggi nilai kejujuran, keusioner ini terkait dengan pengawasan orangtua pada aktivitas anak dalam menggunakan media informasi internet.
10. Tidak ada jawaban benar atau salah dalam setiap pertanyaan yang diberikan, karena jawaban anda adalah yang anda alami dan berbeda dengan responden lainnya.
11. Partisipasi dan kerjasama anda sangat berguna bagi penelitian ini dan kuesioner harap dikembalikan ke sekolah.
12. Berilah tanda ceklis (  $\surd$  ) pada salah satu jawaban yang anda pilih pada kolom STS (sangat tidak setuju), TS (tidak setuju), S (setuju), SS (sangat setuju).
13. Sudilah kiranya Ibu/Bapak untuk dapat mengisi setiap pernyataan. Atas kesediaan Ibu/Bapak meluangkan waktu untuk menjadi responden dalam penelitian yang saya lakukan, saya ucapkan terima kasih yang tak terhingga.
14. Di bawah ini tersedia daftar pernyataan, Ibu/Bapak diminta untuk memilih salah satu jawaban yang paling sesuai dengan pendapat ibu dengan mengisi pertanyaan pada pilihan jawabannya pada tempat yang telah disediakan.

Nama :

Pendidikan terakhir Orangtua :

Hormat Saya

Ridwan Adriansyah

No	Pernyataan	Jawaban			
		STS	TS	S	SS
1	Saya akan mengawasi anak saya jika sedang mengakses internet dirumah				
2	Saya merasa anak saya dalam menggunakan internet sudah memahami konten apa saja yang bersifat positif				
3	Saya mencegah jika anak saya mengakses konten konten (website, blog dll) tertentu yang bersifat negative				
4	Saya tidak membatasi waktu anak saya dalam mengakses internet.				
5	Saya kurang memahami konten konten (website, blog dll) di dalam internet.				
6	Anak saya dapat memahami pelajarannya menggunakan internet untuk mendapatkan informasi				
7	Saya menjadikan internet sebagai fasilitas dirumah				
8	Saya tidak mengetahui konten apa saja yang anak saya akses diinternet.				
9	Saya tergolong orangtua yang acuh jika anak saya terlalu lama ketika mengakses internet.				
10	Saya memfasilitasi internet dirumah dengan				

	pembatasan waktu pemakaiannya				
11	Saya mengawasi dan mendampingi selalu aktivitas anak dirumah ataupun disekolah				
12	Saya memahami fungsi <i>parental controlling</i> (pengawasan orangtua yang bisa di akses dari komputer) Komputer/laptop dirumah				
13	Saya memeriksa selalu <i>history browser</i> (halaman yang sudah di akses) di computer				
14	Saya menjadikan internet sebagai kebutuhan pendidikan anak saya				
15	Saya tidak menghiraukan konten negatif yang ada di internet karena saya kurang paham cara membatasi konten tersebut.				
16	saya menjadikan internet adalah media informasi yang penting dimanapun dan kapanpun				
17	Saya mengetahui dampak negatif dari penggunaan internet yang berlebih				
18	Saya tidak membatasi materi pelajaran anak saya ketika diakses internet				
19	Saya mendidik pemahaman akan manfaat positif dan dampak negatif dari internet				
20	Saya termasuk orangtua yang peduli karena pengawasan adalah hal terpenting dalam				

	medidik anak				
21	Saya membuat suasana belajar dirumah menggunakan internet sebagai sarana edukasi yang menyenangkan dan tetap terkontrol dengan baik				
22	Saya selalu memberi pengertian dan penjelasan apabila anak saya bertanya tentang konten konten yang ada di internet baik positif maupun negative				
23	Waktu yang saya beri untuk anak dalam mengakses internet < 3 jam/hari				
24	Saya tidak mengetahui dampak internet.				
25	Saya tidak mempunyai waktu untuk mengawasi anak saya.				
26	Saya tidak mengetahui anak saya ketika mengakses internet.				
27	Saya selalu memberi nasehat jika anak saya melebihi waktu dalam berinternet				



Lampiran 4 data validitas instrumen

No Soal	Nilai R	R tabel	Simpulan
PO1	0.619452	0,361	VALID
PO2	0.489566	0,361	VALID
PO3	0.529965	0,361	VALID
PO4	0.709631	0,361	VALID
PO5	0.583584	0,361	VALID
PO6	0.470309	0,361	VALID
PO7	0.586839	0,361	VALID
PO8	0.16505	0,361	TDKVLD
PO9	0.506177	0,361	VALID
PO10	0.420456	0,361	VALID
PO11	0.250501	0,361	TDKVLD
PO12	0.300207	0,361	TDKVLD
PO13	0.655017	0,361	VALID
PO14	0.575778	0,361	VALID
PO15	0.708822	0,361	VALID
PO16	0.498255	0,361	VALID
PO17	0.611544	0,361	VALID
PO18	0.629959	0,361	VALID
PO19	0.364149	0,361	VALID
PO20	0.524478	0,361	VALID
PO21	0.410618	0,361	VALID
PO22	0.627494	0,361	VALID
PO23	0.698383	0,361	VALID

PO24	0.623036	0,361	VALID
PO25	0.589707	0,361	VALID
PO26	0.513291	0,361	VALID
PO27	0.562419	0,361	VALID
PO28	0.679009	0,361	VALID
PO29	0.571487	0,361	VALID
PO30	0.503894	0,361	VALID

Lampiran 5 varians pengawasan orangtua





**Tabel Perhitungan Uji  
Reabilitas  
Variabel Y Pengawasan  
Orangtua**

No. Butir Valid	Varians
1	0.13333333
2	0.46222222
3	0.24000000
4	0.42666667
5	0.52888889
6	0.26222222
7	0.23222222
8	0.42222222
9	0.44888889
10	0.56555556
11	0.39555556
12	0.36555556
13	0.53333333
14	0.27222222
15	0.49888889
16	0.33888889
17	0.36555556
18	0.36555556
19	0.36555556
20	0.33333333
21	0.39555556
22	0.43222222
23	0.57888889
24	0.62222222
25	0.84555556
26	0.66222222
27	0.35666667
$\sum Si^2$	11.45000000

Reabilitas Variabel X      Pengawasan Orangtua

1. Menghitung Varians tiap butir dengan rumus

$$S_i^2 = \frac{\sum x_i^2}{n}$$

$$= \frac{274}{30}$$

$$= 0.133333$$

2. Menghitung Varians Total

$$st^2 = \frac{\sum X_t^2}{n}$$

$$= \frac{191579}{30}$$

$$= 97.47$$

3. Menghitung Reliabilitas

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \quad (1 -$$

$$= \frac{27}{27-1} \quad (1 -$$

$$= 0.9164$$

Kesimpulan:

Dari perhitungan diatas menunjukkan bahwa  $r_{11}$  term dalam katagori (0.800 - 1.000), Maka instrumen memiliki reliabilitas yang sangat tinggi

Lampiran 7 data peneltian pengawasan orangtua

no resp	Butir Soal																											Xi	
	PO1	PO2	PO3	PO4	PO5	PO6	PO7	PO8	PO9	PO10	PO11	PO12	PO13	PO14	PO15	PO16	PO17	PO18	PO19	PO20	PO21	PO22	PO23	PO24	PO25	PO26	PO27		
1	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	86	
2	3	3	4	2	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	90	
3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	75	
4	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	69	
5	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	102	
6	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	72	
7	3	4	3	1	2	4	3	1	2	3	3	3	3	4	3	4	2	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	82	
8	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	71	
9	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	73	
10	3	3	3	1	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	66	
11	2	2	4	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	4	2	1	3	64	
12	3	4	4	3	4	3	3	3	2	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	95	
13	3	4	3	1	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	90	
14	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	70	
15	3	4	4	2	3	3	3	2	2	2	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	2	2	3	3	1	3	3	75	
16	3	3	4	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	74	
17	3	3	4	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	82	
18	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	76	
19	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	1	3	3	3	92	
20	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	98	
21	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	1	3	78	
22	2	1	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	1	2	2	62	
23	3	2	4	2	1	1	1	2	4	2	3	2	1	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	71	
24	3	4	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	4	3	2	2	3	3	3	2	3	3	4	2	3	3	2	80	
25	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	88	
26	3	4	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	4	3	2	2	3	2	3	3	4	3	1	3	2	4	3	75	
27	3	4	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	4	4	2	2	2	3	83	
28	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	92	
29	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	75	
30	3	3	3	3	4	3	3	2	3	2	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	2	3	1	2	83	
31	3	4	3	2	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	94	
32	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	2	97	
33	3	4	3	1	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	90	
34	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	90	
35	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	2	3	3	3	3	83	
36	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	90
37	3	4	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	80	
38	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	95	
39	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	1	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	97
40	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	2	4	4	4	4	4	3	3	90	
41	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	86	
42	3	4	3	1	2	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	87
43	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	90
44	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	94
45	3	3	4	3	4	3	3	2	2	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	87
46	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	2	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	85
47	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	95
48	3	3	3	3	2	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	78
49	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	1	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	85
50	3	4	3	1	2	4	3	4	3	3	4	3	4	3	1	2	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	86
51	3	3	2	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	87
52	3	4	3	1	2	3	4	1	2	4	3	4	3	1	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	87
53	3	4	3	1	2	3	4	1	2	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	87
54	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	82
55	3	3	4	4	4	3	4	2	1	4	3	4	3	4	2	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	92
56	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	75	
57	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	1	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	85
58	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	93
59	3	3	2	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	2	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	90
60	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	80
61	4	3	4	2	1	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	2	4	93
62	3	4	3	1	2	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	88
63	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	92
64	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	2	1	2	77
65	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	92
66	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	2	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	

Lampiran 8 tabulasi data variabel x

tabulasi data		
	Pengawasan orangtua	
NO	X	X <sup>2</sup>
1	86	7396
2	90	8100
3	73	5329
4	69	4761
5	101	10201
6	72	5184
7	82	6724
8	71	5041
9	73	5329
10	66	4356
11	64	4096
12	95	9025
13	90	8100
14	70	4900
15	79	6241
16	74	5476
17	82	6724
18	76	5776
19	92	8464
20	98	9604
21	78	6084
22	61	3721
23	71	5041
24	80	6400
25	88	7744
26	79	6241
27	81	6561
28	92	8464
29	79	6241
30	83	6889
31	94	8836
32	97	9409
33	90	8100
34	90	8100
35	81	6561
36	90	8100
37	80	6400
38	95	9025

39	91	8281
40	90	8100
41	86	7396
42	87	7569
43	90	8100
44	94	8836
45	87	7569
46	89	7921
47	95	9025
48	78	6084
49	89	7921
50	86	7396
51	87	7569
52	87	7569
53	87	7569
54	82	6724
55	92	8464
56	79	6241
57	89	7921
58	93	8649
59	90	8100
60	80	6400
61	93	8649
62	88	7744
63	93	8649
64	77	5929
65	92	8464
66	93	8649
67	93	8649
68	78	6084
69	94	8836
70	76	5776
71	82	6724
72	91	8281
73	86	7396
74	76	5776
75	94	8836
76	77	5929
77	85	7225
78	71	5041
79	82	6724
80	90	8100
81	80	6400

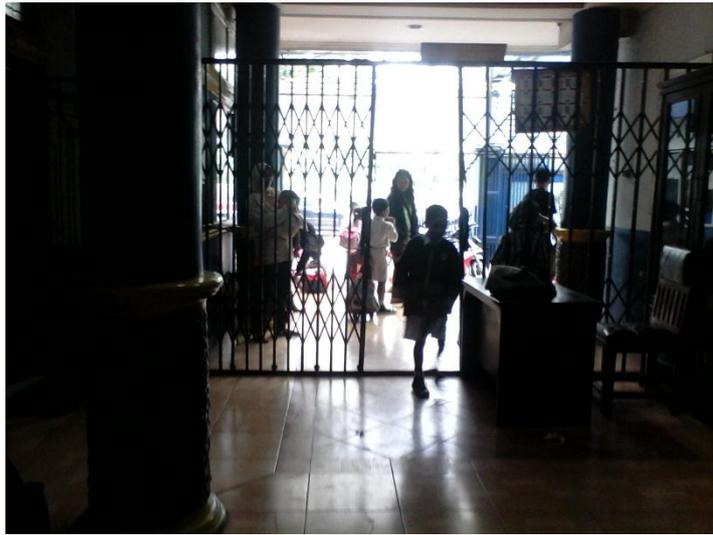
82	93	8649
83	86	7396
84	93	8649
JUMLAH	7103	606703
$\sum x$	84.55952	
$S^2$	73.21328	
<b>SD</b>	8.556476	

Lampiran 9 deskripsi skor variabel

Deskripsi Skor Variabel										
pengawasan orangtua										
1. Distribusi Frekuensi										
a.	n =	84								
b.	Rentang (r) =	101	-	61	=	40				
c.	Banyaknya kelas Interval (k)					=	$1 + 3.3 (\log n)$			
						=	$1 + 3.3 (\log 84)$			
						=	7.350121644	»	8	
d.	Panjang interval (p) = r / k					=	5	»	6	
e. Tabel distribusi frekuensi										
	No.	Skor			f	Batas Bawah	Batas Atas	fk	fr	
	1	61	-	66	3	70.5	76.5	3	3.6%	
	2	67	-	72	8	76.5	82.5	11	9.5%	
	3	73	-	78	13	82.5	88.5	24	15.5%	
	4	79	-	84	12	88.5	94.5	36	14.3%	
	5	85	-	90	21	94.5	100.5	57	25.0%	
	6	91	-	96	25	100.5	106.5	82	29.8%	
	7	97	-	102	2	106.5	112.5	84	2.4%	
	8	103	-	108	0	112.5	118.5	84	0.0%	
	Jumlah			84					100.0%	
2. Rerata (mean) X = $\frac{\sum X}{n} = \frac{7103}{84} = 84.56$										
3. Varians ( $s^2$ ) = $\frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}{n - 1} = \frac{750630 - \frac{(7906)^2}{84}}{84 - 1} = 73,21$										
4. Standar Deviasi (SD) = $\sqrt{s^2} = \sqrt{73,21} = 8,55$										

Lampiran 10 skor hasil indikator

No	Indikator	No Item	Skor	Jml item	Skor/Per sentase	Jumlah Semua Skor/Per sentase	Total	Present
1	Kemampuan yang dimiliki setiap pribadi (individu)	6	251	5	205.2	944.204	1026	21.7325
		15	259					
		18	260					
		26	256					
2	Kemampuan yang mungkin dikembangkan	2	279	5	263.6		1318	27.9176
		14	272					
		16	251					
		24	267					
3	respons atau tanggapan suatu reaksi seseorang	1	262	9	235.2222		2117	24.9122
		3	280					
		4	240					
		5	260					
		10	265					
		12	268					
		19	269					
21	273							
4	sistem gagasan dan rasa, tindakan serta karya yang dihasilkan pribadi (individu)	7	271	11	240.1818	2642	25.437	
		8	247					
		9	256					
		11	266					
		13	268					
		17	264					
		20	266					
		22	268					
		23	271					
27	265							



# Visi & Misi



## SD PUTRA I

### Visi

Terdapatnya "Generasi Unggul" yang baik dan "Berakhlak"

### Misi

Meningkatkan Pendidikan Akademik dan Non Akademik secara Sehat, Utuh dan Berkesinambungan

Memberikan pelayanan pendidikan dan bimbingan yang bermutu kepada masyarakat

Menerapkan pembelajaran Aktif, Inovatif dan Kreatif

Memberikan bekal sikap mandiri dan percaya tinggi kepada anak didik

Menerapkan pembinaan budi pekerti dan wawasan kebangsaan

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Penulis bernama lengkap Ridwan Adriansyah lahir di Jakarta pada tanggal 01 Mei 1992 merupakan anak pertama dari dua bersaudara. Penulis lahir dari pasangan suami istri Bapak Syahrial Harahap dan Ibu Alida Suriaty. Penulis sekarang bertempat tinggal di Jl. Media 1 AB 7 RT 03 RW 16 Kelurahan Sukatani Kecamatan Tapos Kota Depok Jawa Barat.



Penulis menyelesaikan pendidikan dasar di Sekolah Dasar Islam At-taufiq tahun 2004, lalu melanjutkan sekolah menengah pertama di SMP PB.Soedirman Cijantung dan lulus pada tahun 2007, dan kemudian melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 100 Jakarta lulus pada tahun 2010, kemudian melanjutkan jenjang pendidikan ke Universitas Negeri Jakarta atau UNJ Jakarta pada Tahun 2010 sampai dengan penulisan skripsi ini penulis masih terdaftar sebagai mahasiswa Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga Program Studi S1 Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta.